



**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK
NEO COMMERCE & BANK JAGO**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Sarjana S1 Pada Minat
Studi Manajemen Bisnis Program Studi Manajemen*

Disusun Oleh:

NOVIA NUR ALIFTIANI

NIM : 19104403

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2023

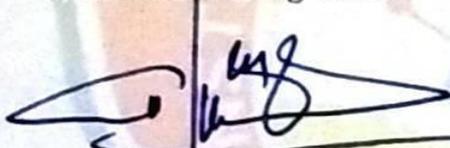
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK
NEO COMMERCE & BANK JAGO**

NAMA : NOVIA NUR ALIFTIANI
NIM : 19104403
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
MATA KULIAH DASAR : MANAJEMEN KEUANGAN

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Muhammad Firdaus, M.M, M.P., CiOAR
NIDN: 0008077101

Dosen Pembimbing Asisten



Nely Supeni, S.E., M.M.
NIDN: 0722128103

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen**


Dr. Tamriatin Hidayah, S.E., M.P.
NIDN: 0007106601

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK
NEO COMMERCE & BANK JAGO**

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 08 Juli 2023
Jam : 10.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Baru ITS Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Dr. Yuniorita Indah H., S.E., MBA.
Ketua Penguji

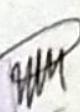
Nely Supeni, S.E., M.M.
Sekretaris Penguji

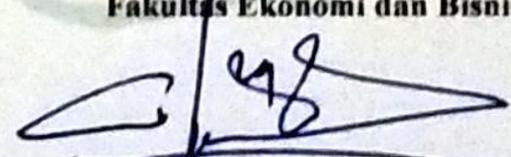
Dr. Muhammad Firdaus, M.M., M.P., CIQAR
Anggota Penguji

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Manajemen**

**Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**


Dr. Tamriatin Hidayah, S.E., M.P.
NIDN: 0007106601


Dr. Muhammad Firdaus, M.M., M.P., CIQAR
NIDN: 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Nur Aliftiani

NIM : 19104403

Program Studi : Manajemen

Minat Studi : Manajemen Bisnis

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK NEO COMMERCE & BANK JAGO**" merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya karya ilmiah (skripsi) yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya.

Jember, 19 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Novia Nur Aliftiani

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya."

Surah Al-Baqarah ayat 286

"Sebenarnya batas sempit dan luas itu tertancap di pikiranmu, jika engkau selalu bersyukur atas nikmat Tuhan maka Tuhan akan mencabut kesempatan dalam hati

dan pikiran."

Abu Nawas

"Bicaralah hanya jika itu lebih baik dari diam."

Mahatma Gandhi



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK NEO COMMERCE & BANK JAGO"** sebagai salah satu syarat menyelesaikan Sarjana (S1) Program Studi Manajemen di ITS Mandala.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku Rektor ITS Mandala.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, M.M., M.P., CiQAR selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITS Mandala sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah sabar dalam memberikan bimbingan untuk penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Tamriatin Hidayah, S.E., M.P. selaku Ketua Prodi Manajemen ITS Mandala.
4. Ibu Nely Supeni, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran Dosen ITS Mandala yang telah menyalurkan ilmunya selama peneliti menempuh pendidikan di kampus ini.
6. Seluruh jajaran karyawan dan staf ITS Mandala.
7. Kedua orang tua yang peneliti hormati, Almarhum Bapak Imam Sapi'i dan Ibu Sri Widayati yang senantiasa memberi dukungan moril, materi, serta

doa yang tidak terhingga. Tanpa dukungan Bapak dan Ibu, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Prissya Dwi Lestari dan Emiliya Tri Wahyuni, dua adik tercinta yang senantiasa memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
9. Teman-teman tersayang, Imro'atun Nadhifah, Yulfania Fatima Putri, Fatni Nurfadila, Syariatul Hasanah, Nikita Diana Diningrum, Vivin Santika Wulandari, Delti Putri Lailatul Karomah, Itsna Zakiyah, Vifky Choirun Nissa, Uswatun Hasana Maulida, Mohammad Yahya Afandi, Arsyah Al Hibran, Ali Bastomi, Wahyu Pamungkas, Noor Fauzan Prawijaya, & Adib Al Musyarrof.
10. Keluarga besar UA LPM Investasi yang sudah memberikan banyak pengalaman organisasi, serta sudah menjadi tempat paling menyenangkan dan berkesan.
11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, sudah mau dan mampu menyelesaikan tanggung jawab yang diambil sendiri. Pencapaian ini merupakan hasil dari keputusan terbaik yang pernah diambil sebelumnya.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca. Peneliti juga mengharapkan adanya kritik dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 19 Juni 2023



Novia Nur Aliftiani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Pembatasan Masalah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
2.2 Kajian Teori	17
2.2.1 Laporan Keuangan.....	17
2.2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	20
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Objek dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Jenis Penelitian	30
3.3 Identifikasi Variabel	31
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.6 Metode Analisis Data	35

3.7 Menentukan Tingkat Kesehatan Bank	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 <i>Risk Profile</i>	41
4.1.2 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	44
4.1.3 <i>Earnings</i>	45
4.1.4 <i>Capital</i>	47
4.2 Analisis Hasil Penelitian	49
4.2.1 Penilaian/Pemeringkatan Terhadap Masing-Masing Faktor <i>RGEC</i>	49
4.2.2 Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago	53
4.3 Interpretasi	55
4.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan dari Faktor <i>Risk Profile</i> Tahun 2019 – 2021	55
4.3.2 Penilaian Tingkat Kesehatan dari Faktor <i>GCG</i> Tahun 2019 – 2021	57
4.3.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dari Faktor <i>Earnings</i> Tahun 2019 – 2021	58
4.3.4 Penilaian Tingkat Kesehatan dari Faktor <i>Capital</i> Tahun 2019 – 2021	60
4.3.5 Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago dengan Faktor <i>RGEC</i> Tahun 2019 – 2021	61
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Implikasi	63
5.3 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Rating</i> dan Jumlah Unduhan Bank Digital.....	2
Tabel 1.2 Hasil Survei Populix.....	4
Tabel 1.3 Persentase Kenaikan Total Aset	4
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	13
Tabel 3.1 Bobot Peringkat <i>NPL</i>	35
Tabel 3.2 Bobot Peringkat <i>LDR</i>	36
Tabel 3.3 Bobot Peringkat <i>GCG</i>	36
Tabel 3.4 Bobot Peringkat <i>ROA</i>	37
Tabel 3.5 Bobot Peringkat <i>NIM</i>	38
Tabel 3.6 Bobot Peringkat <i>CAR</i>	38
Tabel 3.7 Bobot Peringkat Komposit	40
Tabel 4.1 Nilai <i>NPL</i> Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021	41
Tabel 4.2 Nilai <i>LDR/LFR</i> Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021.....	42
Tabel 4.3 Nilai <i>Self Assessment</i> Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021	44
Tabel 4.4 Nilai <i>ROA</i> Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021.....	45
Tabel 4.5 Nilai <i>NIM</i> bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021.....	46
Tabel 4.6 Nilai <i>CAR</i> Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021	47
Tabel 4.7 Penilaian Tingkat <i>NPL</i> Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021	49
Tabel 4.8 Penilaian Tingkat <i>LDR/LFR</i> Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021	50
Tabel 4.9 Penilaian Tingkat <i>Self Assessment</i> Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021.....	51
Tabel 4.10 Penilaian Tingkat <i>ROA</i> Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021	51
Tabel 4.11 Penilaian Tingkat <i>NIM</i> Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021	52
Tabel 4.12 Penilaian Tingkat <i>CAR</i> Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021	53
Tabel 4.13 Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago dengan Faktor <i>RGEC</i> Tahun 2019 – 2021	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ikhtisar Keuangan Bank Neo Commerce Tahun 2019 - 2021	69
Lampiran 2 Ikhtisar Keuangan Bank Jago Tahun 2019 - 2021.....	76
Lampiran 3 <i>Self Assessment</i> Bank Neo Commerce Tahun 2019 - 2021.....	89
Lampiran 4 <i>Self Assessment</i> Bank Jago Tahun 2019 - 2021	96
Lampiran 5 Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 - 2021.....	102
Lampiran 6 Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	103

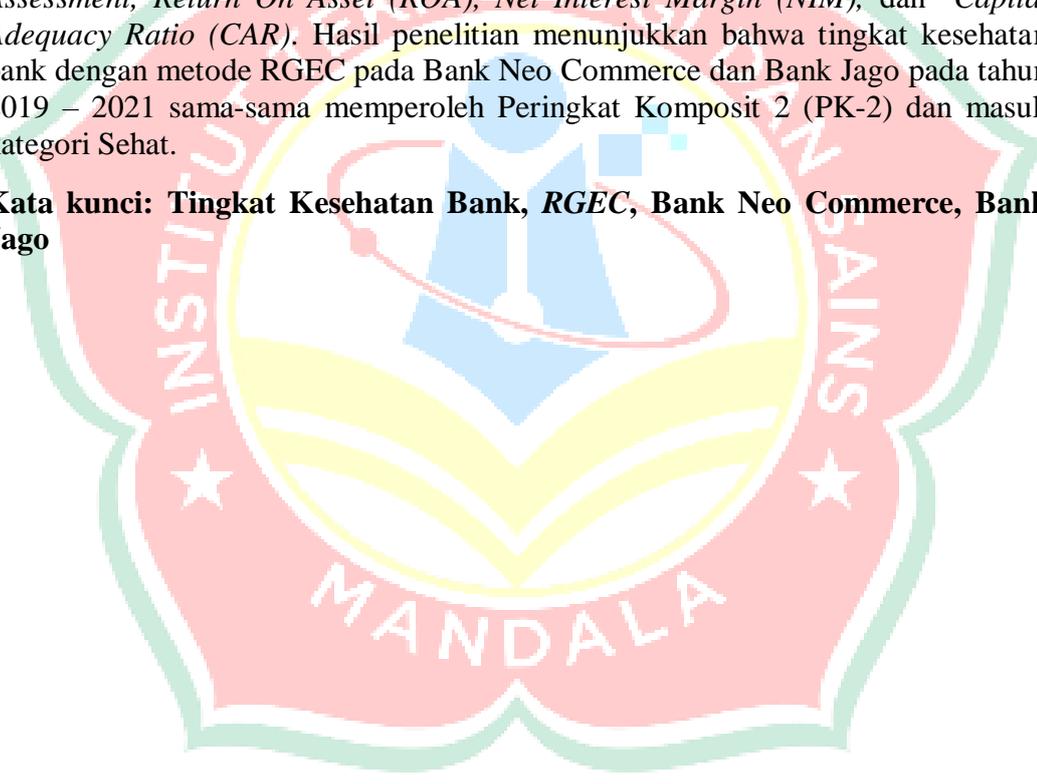


ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK NEO COMMERCE & BANK JAGO

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, tingkat kesehatan pada bank dianalisis dengan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* (RGEC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago serta perbandingannya pada tahun 2019 – 2021 dengan metode RGEC. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Data yang diambil adalah sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Neo Commerce dan bank Jago tahun 2019 – 2021. Penilaian dalam penelitian ini memakai rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Self Assessment*, *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada Bank Neo Commerce dan Bank Jago pada tahun 2019 – 2021 sama-sama memperoleh Peringkat Komposit 2 (PK-2) dan masuk kategori Sehat.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, Bank Neo Commerce, Bank Jago



ABSTRACT

COMPARISON ANALYSIS OF THE HEALTH LEVEL OF NEO COMMERCE BANK & JAGO BANK

Bank is a business entity that collects funds from the public in the form of savings and distributes them to the public in the form of credit and/or other forms in order to improve the standard of living of the people at large. Based on Indonesia Bank Regulation Number 13/1/PBI/2011, the soundness level of a bank is analyzed using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) method. This study aims to determine the soundness of Neo Commerce Bank and Jago Bank and their comparisons in 2019 – 2021 using the RGEC method. This research is comparative research. The data taken is secondary in the form of the annual financial reports of Neo Commerce Bank and Jago Bank for 2019 – 2021. The assessment in this study uses the Non Performing Loan (NPL) ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Self Assessment, Return On Assets (ROA) , Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The results showed that the soundness level of banks using the RGEC method at Neo Commerce Bank and Jago Bank in 2019-2021 both received Composite Rating 2 (PK-2) and entered the Healthy category.

Keywords: *Bank Soundness Level, RGEC, Neo Commerce Bank, Jago Bank*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran industri perbankan di suatu negara tentunya menjadi salah satu industri pendorong perekonomian yang aktif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Artinya, kehadiran bank ini sangat penting dalam proses mensejahterakan kehidupan khalayak luas.

Bank umum merupakan salah satu jenis bank jika dilihat dari fungsinya. Pengertian bank umum (*Commercial Bank*) adalah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek (Abdullah, 2018). Jumlah bank umum di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah 68 bank. Dengan jumlah yang banyak ini, maka tidak menutup kemungkinan bahwa kepercayaan masyarakat terbagi ke berbagai macam bank yang terdaftar tersebut.

Layanan di industri perbankan juga terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi. Hal ini juga mengacu pada tujuan bank yaitu untuk memudahkan masyarakat dalam menghimpun dana dengan berbagai layanannya. Jenis layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi di dalamnya kerap kali disebut sebagai bank digital. Pengertian dari bank digital sendiri adalah sebuah

bank yang menyediakan layanan untuk menjalankan aktivitas secara keseluruhan melalui saluran elektronik.

Berdasarkan data yang dilansir oleh Finder.com, Indonesia menjadi negara dengan masyarakat dewasa terbanyak yang memiliki rekening digital. Bahkan pada tahun 2021, sudah ada 25% orang dewasa dengan rekening digital pribadi dan angka ini diperkirakan akan mengalami peningkatan. Melalui data ini, maka bisa dipastikan bahwa pemanfaatan bank digital sangatlah besar.

Jumlah bank digital yang bisa dimanfaatkan masyarakat Indonesia ada banyak. Umumnya, masyarakat awam akan memilih bank digital berdasarkan *rating* dan jumlah unduhan yang ada di Google Play Store. Hal ini merupakan cara termudah untuk melihat bank digital mana yang lebih populer dan yang memiliki pengguna terbanyak. Berdasarkan data terbaru dari Google Play Store, berikut *rating* serta jumlah unduhan bank digital di Indonesia:

Tabel 1.1
Rating dan Jumlah Unduhan Bank Digital

No.	Nama Bank Digital	<i>Rating</i>	Jumlah Unduhan
1.	Allo Bank Indonesia (Allo Bank)	3,4	1 juta+
2.	Bank Aladin Syariah (Aladin)	4,2	1 juta+
3.	Bank BTPN (Jenius)	3,9	5 juta+
4.	Bank Bukopin Indonesia (Wokee)	3,0	50 ribu+
5.	Bank DBS Indonesia (Digibank)	4,5	1 juta+
6.	Bank Digital BCA (blu by BCA Digital)	4,7	1 juta+
7.	Bank Jago (Jago)	4,7	5 juta+
8.	Bank KEB Hana Indonesia (LINE Bank)	3,3	1 juta+
9.	Bank MNC International (Motion)	4,3	1 juta+
10.	Bank Neo Commerce (Neobank)	4,1	10 juta+
11.	Bank OCBC NISP (ONe Mobile)	3,8	1 juta+
12.	Bank Raya Indonesia (Raya)	4,5	500 ribu+
13.	Bank SeaBank (SeaBank)	4,6	5 juta+
14.	Bank UOB Indonesia (TMRW)	4,4	1 juta+
15.	Permata Bank (PermataMobile)	3,4	1 juta+

Sumber: Bisnis Indonesia

Jika dilihat dari tabel tersebut, bisa diketahui bahkan Bank Neo Commerce akan menjadi pilihan karena jumlah unduhannya banyak. Kemudian pilihan lain yang potensial adalah bank Jago dengan *rating* tertinggi dan jumlah pengguna pada urutan kedua. Hal ini membuat kebanyakan orang akan menilai bahwa Bank Neo Commerce dan Bank Jago akan lebih baik karena *rating*-nya lebih tinggi dan jumlah unduhannya lebih banyak. Dua pilihan ini yang paling menonjol. Jika mengacu pada *rating*-nya, maka orang akan memilih Bank Jago, sedangkan jika mengacu pada jumlah unduhan masyarakat akan memilih Bank Neo Commerce untuk dipakai.

Akhirnya, banyak orang yang memanfaatkan, menyimpan uang, atau bahkan melakukan investasi pada dua bank digital ini berdasarkan data tersebut. Padahal, penilaian semacam ini terbilang kurang akurat karena masyarakat belum mengetahui tingkat kesehatan banknya secara mendetail. Akan lebih baik jika penilaian juga dilakukan berdasarkan kesehatan masing-masing bank agar proses pemanfaatan dan investasi lebih terarah ke bank yang terpercaya.

Pemilihan Bank Neo Commerce dan Bank Jago untuk saling dibandingkan bukan hanya berdasarkan data *rating* dan jumlah unduhan saja. Melalui survei dengan judul "*Consumer Preference Towards Banking and e-Wallet Apps*" yang dilakukan oleh Populix pada tahun 2021, didapatkan data bahwa bank digital yang paling digemari masyarakat adalah Bank Jago dan Bank Neo Commerce dengan persentase 46% serta 40%. Survei ini dilakukan dengan 1.000 responden dari berbagai usia dan wilayah di Indonesia. Untuk lebih jelasnya, berikut data survei dari Populix:

Tabel 1.2
Hasil Survei Populix

No.	Nama Bank Digital	Persentase (%)
1.	Bank Jago (Jago)	46
2.	Bank Neo Commerce (Neobank)	40
3.	Bank BTPN (Jenius)	32
4.	Bank SeaBank (SeaBank)	27
5.	Bank Digital BCA (blu by BCA Digital)	25
6.	Bank KEB Hana Indonesia (LINE Bank)	16
7.	Bank UOB Indonesia (TMRW)	13
8.	Bank DBS Indonesia (Digibank)	11
9.	Permata Bank (PermataMobile)	10
10.	Allo Bank Indonesia (Allo Bank)	7

Sumber: Survei Populix 2021

Bank Jago dan Bank Neo Commerce yang ada di peringkat satu dan dua pastinya sudah menjadi pilihan banyak masyarakat Indonesia. Hal tersebut hanya dilihat dari sisi kepopulerannya dan banyaknya pengguna. Namun jika dilihat dari penilaian kesehatan banknya, belum diketahui sepenuhnya.

Kemudian jika dilihat dari aspek total aset yang dimiliki berbagai bank digital, maka bisa diketahui bahwa ada tujuh bank digital yang asetnya terus meningkat dari tahun 2019 – 2021. Sedangkan dari tujuh bank digital tersebut, yang rata-rata peningkatannya paling besar adalah Bank Jago dan Bank Neo Commerce dengan persentase 265% serta 57%. Untuk lebih jelasnya, ada pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Persentase Kenaikan Total Aset

No.	Nama Bank Digital	Persentase (%)
1.	Bank Jago (Jago)	265
2.	Bank Neo Commerce (Neobank)	57
3.	Bank Digital BCA (blu by BCA Digital)	52
4.	Bank MNC Internasional (Motion)	15
5.	Bank OCBC NISP (One Mobile)	9
6.	Bank UOB Indonesia (TMRW)	7
7.	Bank BTPN (Jenius)	3

Sumber: Laporan Keuangan

Melalui data yang sudah dipaparkan tersebut, maka pemilihan Bank Neo Commerce dan Bank Jago untuk diteliti dan dibandingkan kesehatannya sudah jelas. Dua Bank tersebut berada pada urutan pertama dan kedua dari sisi peningkatan asetnya secara positif dari tahun 2019 – 2021.

Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, penilaian kesehatan pada bank ini dilakukan dengan penilaian sendiri (*Self Assessment*) dengan pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital (RGEC)*. Pada pendekatan ini, rasio yang dipakai adalah *Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposits Ratio (LDR)*, *Self Assessment*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Melalui hasil penilaian kesehatan ini, maka masyarakat bisa tahu mana bank digital yang lebih baik di antara dua bank tersebut secara akurat. Hal ini juga bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam pemanfaatan bank ataupun dalam proses investasi.

Penelitian ini penting untuk direalisasikan guna membantu semua masyarakat atau *stakeholder* terkait dalam proses pemilihan bank digital yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini bisa memberikan informasi terkait kesehatan bank mana yang lebih baik antara Bank Neo Commerce dengan Bank Jago. Hal ini juga akan membantu masyarakat untuk menuju bank terbaik guna melakukan investasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago ditinjau dari *Risk Profile*?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago ditinjau dari *GCG*?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago ditinjau dari *Earning*?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago ditinjau dari *Capital*?
5. Manakah yang lebih sehat antara tingkat kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago ditinjau dari metode *RGEC*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago ditinjau dari *Risk Profile*.
2. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago ditinjau dari *GCG*.
3. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago ditinjau dari *Earnings*.
4. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago ditinjau dari *Capital*.
5. Membandingkan tingkat kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago ditinjau dari metode *RGEC*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian adalah diharapkan bermanfaat dan berguna bagi segala pihak di antaranya:

1. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan wawasan baru dari penelitian ini dan dapat menambah ilmu pengetahuan pada bidang keuangan. Selain itu, juga untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago.
2. Bagi Bank Neo Commerce dan Bank Jago, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pada Bank Neo Commerce dan Bank Jago di masa mendatang.
3. Bagi civitas akademika, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan koleksi kepustakaan, khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan.

1.5 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan mengkaji kesehatan bank dengan menggunakan metode *RGEC*. *Risk Profile* menggunakan *NPL* dan *LDR*. *GCG* menggunakan hasil *self assessment*. *Earnings* menggunakan *ROA* dan *NIM*. Sedangkan Capital menggunakan *CAR*.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan Bank Neo Commerce dan Bank Jago yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitiannya, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain:

1. **Wisliyatni & Maqsudi, 2023.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank menggunakan metode *RGEC* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama tahun 2017 – 2021 memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) masuk kategori "Sangat Sehat". Sedangkan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk selama tahun 2017-2021 memperoleh Peringkat Komposit 2 (PK-2) masuk kategori "Sehat". Jadi yang lebih sehat dari dua bank tersebut adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2. **Walida, 2021.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan dan peringkat komposit Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional selama periode 2015 – 2020. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *RGEC*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

- Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional dengan rasio *Non-Performing Loan (NPL)* peringkat 2. Risiko Likuiditas dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank BRI Syariah peringkat 2 dan pada Bank BRI Konvensional peringkat 3. *Good Corporate Governance (GCG)* peringkat 2. Faktor *Earnings* dengan *Return On Assets (ROA)* Bank BRI Syariah peringkat 3 dan pada Bank BRI Konvensional peringkat 1. *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* peringkat 1. Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional sama-sama memperoleh PK-1.
3. **Lizein, 2020.** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *RGEC* pada rentang waktu 2014 – 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai *Non Performing Financing (NPF)*, *FDR*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *CAR* pada Bank Syariah mandiri dan CIMB *Islamic Bank* Berhad. Dilihat berdasarkan rata-rata *FDR*, *ROA* dan BOPO dari kedua bank, Bank Syariah Mandiri dinilai lebih baik, kemudian berdasarkan rata-rata *NPF*, *Return on Equity (ROE)* dan *CAR* dari kedua bank, CIMB *Islamic Bank* Berhad memiliki nilai yang lebih baik.
 4. **Nugraha, 2020.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah pada periode tersebut. Sedangkan untuk metodenya menggunakan metode *RGEC*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank pada Bank Jabar Banten Syariah ditinjau dari aspek *Risk Profile* dan *GCG* yaitu Cukup Sehat, sedangkan aspek *Earnings* yaitu Kurang Sehat, serta untuk aspek

Capital yaitu Sangat Sehat dan mendapatkan rata-rata peringkat komposit Cukup Sehat . Sedangkan hasil penelitian tingkat kesehatan bank pada Bank Aceh Syariah ditinjau dari aspek *RGEC* mendapatkan rata-rata peringkat komposit Sangat Sehat. Jadi antara kedua bank tersebut, Bank Aceh Syariah memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik.

5. **Putriana & Artati, 2019.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perbandingan tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk tahun 2014-2018. Pada penelitian ini, metode yang dipakai adalah metode *RGEC*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan BNI tahun 2014-2018 sehat secara keseluruhan. Profil Risiko Bank Mandiri dan Bank BNI dengan indikator risiko kredit memperoleh hasil Sehat dan indikator risiko likuiditas kedua bank tersebut memperoleh predikat Cukup Sehat. Penilaian *GCG* menunjukkan bahwa Bank Mandiri memperoleh predikat Sangat Baik sedangkan Bank BNI memperoleh predikat Baik. Penilaian Laba serta penilaian Modal menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan Bank BNI memperoleh predikat Sangat Sehat.
6. **Prastianingsih, dkk, 2019.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank BRI tahun 2015 – 2017. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *RGEC*. Hasil penilaian melalui rasio *NPL* di Bank BRI dan Bank BNI memperoleh predikat Sehat. Hasil penilaian melalui rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank BRI memiliki predikat Sehat, dan Bank BNI memiliki

predikat Cukup Sehat. Faktor *GCG* Bank BRI adalah Sangat Baik sedangkan Bank BNI menyandang predikat Baik. Hasil penilaian melalui rasio *ROA* pada Bank BRI dan Bank BNI memperoleh predikat Sangat Sehat. Rasio *NIM* pada Bank BRI dan Bank BNI memperoleh predikat Sangat Sehat. Faktor *CAR* pada Bank BRI dan bank BNI memperoleh predikat Sangat Sehat. Jadi bisa disimpulkan bahwa Bank BRI lebih unggul dari Bank BNI.

7. **Purwanto, 2019.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja antara Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan bank umum swasta nasional lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan peninjauan menggunakan metode *RGEC*. Hasil penelitian menemukan bahwa bank BPD mempunyai profitabilitas, efisiensi dan likuiditas lebih baik dibandingkan bank umum lainnya. Ditinjau dari aspek permodalan dan kualitas produktif, bank BPD mempunyai *CAR* dan kualitas aktiva produktif lebih rendah dari bank umum lainnya, sedangkan ditinjau dari aspek likuiditas *LDR* tidak berbeda secara statistik.
8. **Destiana, 2019.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan antara Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa. Penelitian ini dilakukan dengan peninjauan menggunakan metode *RGEC*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *NPF*, *ROA*, *ROE* dan *CAR* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa yaitu dengan melihat nilai signifikan < 0.05 . Sedangkan pada rasio *FDR*, *BOPO*, dan *GCG*

menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa yaitu dengan melihat nilai signifikan > 0.05 .

9. **Montolalu, dkk, 2018.** Tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat kesehatan bank Umum di Indonesia. Metode yang dipakai adalah metode *RGEC*. Hasil penelitian menunjukkan pada faktor risiko profil, bank umum termasuk pada kategori bank yang Sehat karena rata-rata *NPL* yang diperoleh dari bank-bank yang ada $NPL \leq 3\%$, dari faktor *Earning* yaitu *ROA* dan *NIM* juga termasuk dalam kategori Sangat Sehat, karena $ROA \geq 1.5\%$ dan $NIM \geq 3\%$. Dari faktor *Capital* yaitu rasio *CAR* memperoleh predikat Sangat Sehat, karena rata – rata yang diperoleh dari periode 2012 – 2016 adalah $CAR \geq 12$.
10. **Sulistianingsih & Maivalinda, 2018.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Metode yang dipakai menggunakan pendekatan *RGEC*. Hasil penelitian variabel *LDR* dan *ROA*, mempunyai perbedaan signifikan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, dilihat dari nilai t nilai t hitung untuk variabel *ROA* dengan *Equal variances assumed* sebesar 2.436 dengan signifikansi 0.018, karena nilai signifikansi $0.018 < 0.05$, maka H_0 diterima. Nilai t hitung untuk variabel *LDR* dengan *Equal variances assumed* sebesar -4.326 dengan signifikansi 0.000, karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima.

11. **Ahlina, 2018.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan tingkat kesehatan bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan bank asing periode tahun 2015 – 2017. Metode yang dipakai adalah dengan pendekatan *RGEC*. Hasil perbandingan menggunakan metode *RGEC* menunjukkan rasio *NPL* bank asing lebih unggul dibanding dengan bank BUMN. Namun dilihat dari rasio *LDR*, *ROA*, *NIM*, *CAR* bank BUMN lebih unggul dari bank asing. Sehingga secara keseluruhan tingkat kesehatan bank BUMN lebih unggul dibanding bank asing.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian terdahulu di atas, maka dapat dirangkum hasil persamaan dan perbedaan dari penelitian. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wisliyatni, Siska & Achmad Maqsudi, 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat kesehatan bank menggunakan metode <i>RGEC</i> pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selamat tahun 2017-2021 memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) masuk kategori "Sangat Sehat". b. PT Bank Negara Indonesia Tbk selama tahun 2017-2021 memperoleh Peringkat Komposit 2 (PK-2) masuk kategori "Sehat". 	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>Self Assessment</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> , serta <i>CAR</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilakukan pada tahun 2017 – 2021. b. Objek penelitian yang dipilih. c. Laporan tahunan yang dipakai adalah periode 2017 – 2021.
2.	Walida, Puput Ziana, 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk aspek <i>FDR</i>, Bank BRI konvensional lebih unggul dari BRI syariah. b. Untuk aspek risiko dan <i>GCG</i>, Bank BRI konvensional dan BRI syariah sama-sama di peringkat 2. c. Faktor <i>Earnings</i> Bank BRI syariah lebih unggul dibandingkan Bank BRI konvensional. 	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>Self Assessment</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> , serta <i>CAR</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilakukan pada tahun 2021. b. Objek penelitian yang dipilih. c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2015 – 2019.

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		d. <i>NIM, CAR</i> , dan peringkat komposit secara keseluruhan mendapat peringkat 1.		
3.	Lizein, Baandaalr, 2020	<p>a. Berdasarkan rata-rata <i>FDR, ROA</i>, dan <i>BOPO</i>, Bank Syariah Mandiri dinilai lebih baik</p> <p>b. Berdasarkan rata-rata <i>NPF, ROE dan CAR</i> dari kedua bank, <i>CIMB Islamic Bank Berhad</i> memiliki nilai yang lebih baik.</p>	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL, LDR, Self Assessment, ROA, NIM</i> , serta <i>CAR</i> .	<p>a. Penelitian dilakukan pada tahun 2020.</p> <p>b. Objek penelitian yang dipilih.</p> <p>c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2014 – 2019.</p> <p>d. Menggunakan indikator yang berbeda yaitu <i>BOPO</i>.</p>
4.	Nugraha, Reza, 2020	<p>a. Tingkat kesehatan bank pada Bank Jabar Banten Syariah ditinjau dari aspek <i>Risk Profile</i> dan <i>GCG</i> yaitu cukup sehat sedangkan aspek <i>Earnings</i> yaitu kurang sehat, serta untuk aspek <i>Capital</i> yaitu sangat sehat dan mendapatkan rata-rata peringkat komposit cukup sehat.</p> <p>b. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank pada Bank Aceh Syariah ditinjau dari aspek <i>Risk Profile, GCG, Earnings</i> dan <i>Capital</i> yaitu sangat sehat dan mendapatkan rata-rata peringkat komposit sangat sehat.</p>	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL, LDR, Self Assessment, ROA, NIM</i> , serta <i>CAR</i> .	<p>a. Penelitian dilakukan pada tahun 2020.</p> <p>b. Objek penelitian yang dipilih.</p> <p>c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2014 – 2019.</p>
5.	Putriana, Marissa & Susi Artati, 2019	<p>a. Tingkat kesehatan Bank Mandiri dan BNI tahun 2014 – 2018 sehat secara keseluruhan.</p> <p>b. Profil Risiko Bank Mandiri dan Bank BNI dengan indikator risiko kredit memperoleh hasil yang sehat, sedangkan indikator risiko likuiditas kedua bank tersebut memperoleh predikat cukup sehat.</p> <p>c. Penilaian <i>GCG</i> berdasarkan <i>Self Assessment</i> menunjukkan bahwa Bank</p>	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL, LDR, Self Assessment, ROA, NIM</i> , serta <i>CAR</i> .	<p>a. Penelitian dilakukan pada tahun 2019.</p> <p>b. Objek penelitian yang dipilih.</p> <p>c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2014 – 2018.</p>

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Mandiri memperoleh predikat sangat baik sedangkan Bank BNI memperoleh predikat baik. d. Penilaian Laba atas analisis rasio <i>ROA</i> dan <i>NIM</i> serta penilaian Modal berdasarkan <i>CAR</i> analisis nilai menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan Bank BNI memperoleh predikat sangat sehat.		
6.	Prastianingsih, Julia Eka, dkk, 2019	a. Hasil penilaian rasio <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>GCG</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> , dan <i>CAR</i> menyatakan bahwa Bank BRI lebih unggul dibandingkan Bank BNI.	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>Self Assessment</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> , serta <i>CAR</i> .	a. Penelitian dilakukan pada tahun 2019. b. Objek penelitian yang dipilih. c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2015 – 2017.
7.	Purwanto, 2019	a. Bank BPD mempunyai profitabilitas, efisiensi dan likuiditas lebih baik dibandingkan bank umum lainnya. b. Ditinjau dari aspek permodalan dan kualitas produktif, bank BPD mempunyai <i>CAR</i> dan kualitas aktiva produktif lebih rendah dari bank umum lainnya. c. Ditinjau dari aspek likuiditas (<i>LDR</i>) tidak berbeda secara statistik.	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>Self Assessment</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> , serta <i>CAR</i> .	a. Penelitian dilakukan pada tahun 2019. b. Objek penelitian yang dipilih. c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2013.
8.	Destiana, Rusta Tri, 2019	a. Rasio <i>NPF</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i> dan <i>CAR</i> menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa b. Pada rasio <i>FDR</i> , <i>BOPO</i> , dan <i>GCG</i> menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa.	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>Self Assessment</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> , serta <i>CAR</i> .	a. Penelitian dilakukan pada tahun 2019. b. Objek penelitian yang dipilih. c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2013 – 2017. d. Menggunakan indikator yang berbeda yaitu <i>BOPO</i> .

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Montolalu, Kezia, dkk, 2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil penelitian menunjukkan pada faktor risiko profil, bank umum termasuk pada kategori bank yang sehat b. Berdasarkan faktor <i>Earning, Capital</i>, bank umum termasuk dalam kategori sangat sehat. 	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL, LDR, Self Assessment, ROA, NIM</i> , serta <i>CAR</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilakukan pada tahun 2018. b. Objek penelitian yang dipilih. c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2014 – 2016.
10.	Sulistianingsih, Henny & Maivalinda, 2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil penelitian variabel <i>LDR</i> dan <i>ROA</i>, mempunyai perbedaan signifikan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. 	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL, LDR, Self Assessment, ROA, NIM</i> , serta <i>CAR</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilakukan pada tahun 2018. b. Objek penelitian yang dipilih. c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2011 – 2016.
11.	Ahlina, Alif Nur, 2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan rasio <i>NPL</i>, bank asing lebih unggul dibanding dengan bank BUMN. b. Berdasarkan rasio <i>LDR, ROA, NIM, CAR</i>, bank BUMN lebih unggul dari bank asing. c. Secara keseluruhan tingkat kesehatan bank BUMN lebih unggul dibanding bank asing. 	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL, LDR, Self Assessment, ROA, NIM</i> , serta <i>CAR</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilakukan pada tahun 2018. b. Objek penelitian yang dipilih. c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2015 – 2017.

Sumber: Jurnal penelitian terdahulu

Secara keseluruhan, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metodenya yaitu metode *RGEC* yang terdiri dari indikator *NPL, LDR, Self Assessment, ROA, NIM*, serta *CAR*. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitian, periode laporan keuangan, serta penambahan indikator BOPO. Selain itu, pada penelitian terdahulu belum ada yang membandingkan Bank Neo Commerce serta Bank Jago sebagai objeknya.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

2.2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Pada dasarnya, dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas. Untuk melakukan analisis rasio, maka jenis laporan keuangan yang dipakai adalah laporan laba rugi dan laporan neraca.

2.2.1.2 Syarat Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017), syarat utama dari laporan keuangan ada delapan. Berikut syarat-syarat tersebut beserta penjelasannya:

1. Dapat Dipahami

Artinya kualitas penting dari informasi yang ditampung dalam laporan keuangan memiliki aspek kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan.

5. Mempunyai Daya Uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7. Tepat Waktu

Artinya, bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

8. Lengkap

Artinya, bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut di atas dan tidak menyesatkan pembaca.

2.2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jelasnya, laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2016), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sebuah bank akan melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode *RGEC*. Sedangkan cakupan *RGEC* ini terdiri dari penilaian faktor-faktor berikut ini:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko atau *risk profile* adalah penilaian pada risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko sendiri memiliki delapan jenis yang berbeda. Mulai dari risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko reputasi, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko strategik.

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasi maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penilaian atas risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari aspek *risk profile* dibahas dengan perhitungan berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang muncul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit sendiri juga dapat diakibatkan oleh penyediaan dana yang terkonsentrasi, antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu (SEOJK NO.14/SEOJK.03/2017).

Aspek rasio kredit ini akan dihitung dengan memanfaatkan rasio *NPL*, di mana *NPL* sendiri adalah jenis debitur yang masuk dalam golongan 3, 4, dan 5 atau jenis debitur kurang lancar, diragukan, dan macet. *NPL* adalah perbandingan antara total kredit yang bermasalah terhadap total kredit yang sudah diberikan.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas juga

dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena material diskon karena adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah (SEOJK NO.14/SEOJK.03/2017). Aspek ini dihitung dengan memanfaatkan rasio *LDR*, di mana *LDR* adalah rasio perbandingan antara jumlah dana untuk masyarakat (kredit) dengan dana pihak ketiga.

2. Good Corporate Governance

Penilaian faktor tata kelola merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas penerapan prinsip tata kelola yang baik. Prinsip tata kelola yang baik dan fokus penilaian terhadap penerapan prinsip tata kelola yang baik berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (SEOJK NO.14/SEOJK.03/2017).

Pada penerapannya, tata kelola bank memiliki 5 prinsip yang dijadikan landasan utama agar bisa terbentuk dengan baik. Berikut 5 prinsip tata kelola bank menurut Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017:

a. Transparansi

Perusahaan harus menyediakan informasi yang bisa diakses dengan mudah oleh semua *stakeholder*. Informasi tersebut juga harus relevan dan mudah dipahami.

b. Akuntabilitas

Perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan kinerja semua lini di perusahaan dengan wajar serta transparan tanpa ada yang ditutupi.

c. Tanggung Jawab

Perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan secara hasil kerjanya baik itu pada aspek undang-undang, lingkungan, maupun masyarakat.

d. Independensi

Perusahaan harus mampu menjalankan kerja secara independen tanpa mendapat campur tangan atau intervensi yang tidak sesuai dari pihak lain.

e. Kewajaran dan Kesetaraan

Perusahaan harus mampu mempertimbangkan *stakeholder* dan pemegang saham secara wajar serta setara dalam proses kerjanya.

Agar semua prinsip tersebut benar-benar terbukti dijalankan, maka perusahaan harus melakukan penilaian secara mandiri atau biasa dinamai dengan *Self Assessment* dengan faktor penilaian tertentu. Faktor penilaian penerapan tata kelola bank yang tercantum dalam Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 ada 11, yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
- d. Penanganan benturan kepentingan.
- e. Penerapan fungsi kepatuhan.
- f. Penerapan fungsi audit intern.
- g. Penerapan fungsi audit ekstern.

- h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal.
- k. Rencana strategi bank.

3. *Earnings*

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (*earnings' sustainability*), dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif (SEOJK NO.14/SEOJK.03/2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio berikut:

a. *ROA*

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Santoso, 1995).

b. *NIM*

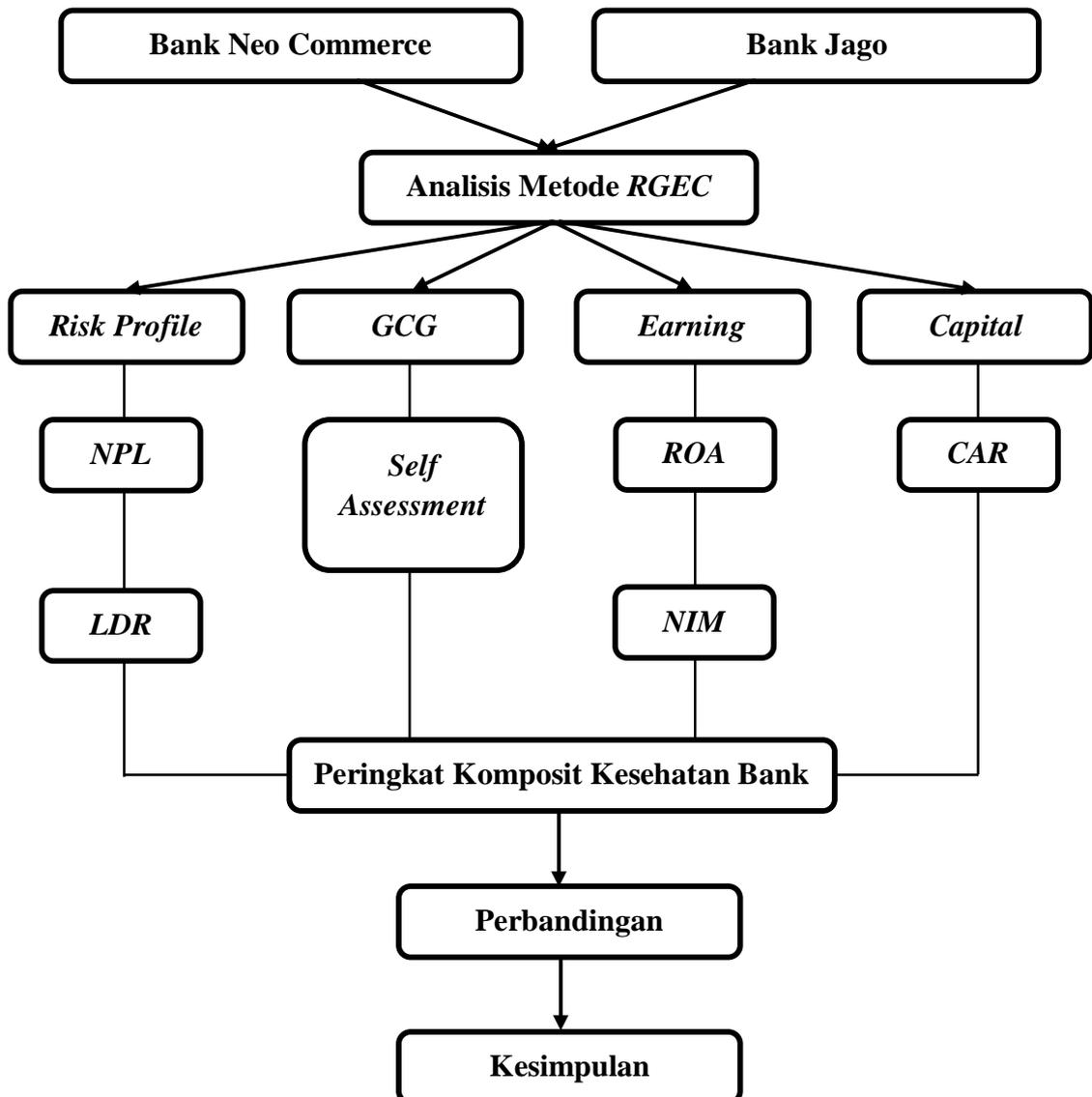
NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih suatu bank (Santoso, 1995).

4. Capital

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Saat melakukan perhitungan permodalan, termasuk mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko, bank mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut (SEOJK NO.14/SEOJK.03/2017).

2.3 Kerangka Konseptual

Adapun tahapan kerangka konseptual dalam menganalisis metode *RGEC* Bank Neo Commerce dan Bank Jago guna mengetahui tingkat kesehatan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

Alur proses : 

Alur rasio yang dipakai : 

Bagian yang diteliti : 

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, tahap awal peneliti ini akan dilakukan dengan cara mengkomparasikan Bank Neo Commerce dan Bank Jago yang datanya diambil dari laporan keuangan tahun 2019 – 2021. Analisisnya menggunakan metode RGEC. Komponen *RGEC* sendiri terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Penilaian *Risk Profile* akan menggunakan rasio *NPL* dan *LDR*. Kemudian penilaian *Good Corporate Governance* diambil dari hasil *Self Assessment* yang dilakukan oleh masing-masing bank. Komponen *Earning* akan dinilai dengan rasio *ROA* dan *NIM*. Sedangkan *Capital* akan dinilai dengan rasio *CAR*. Setelah masing-masing komponen *RGEC* dihitung, maka akan menghasilkan peringkat komposit dari masing-masing bank. Melalui hasil perhitungan nilai komposit yang sudah ditemukan, maka akan dibandingkan antara Bank Neo Commerce dan Bank Jago. Terakhir, dapat ditarik kesimpulan mengenai bank mana yang lebih sehat dari kedua jenis bank tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yaitu www.idx.co.id dan dari website resmi masing-masing bank. Pertimbangan pemilihan objeknya adalah Bank Neo Commerce dan Bank Jago yang sudah terdaftar di BEI dan sudah *go public* dengan laporan keuangan yang sudah diaudit. Sedangkan untuk periode laporan keuangannya adalah antara tahun 2019 – 2021.

Bank Neo Commerce dan Bank Jago sendiri memiliki sejarah yang panjang hingga bisa menjadi bank digital terkemuka di Indonesia. Berikut sejarah dari Bank Neo Commerce dan Bank Jago tersebut:

a. Bank Neo Commerce

Pada tahun 1990, berdirilah PT Bank Yudha Bhakti. Pembangunan Bank ini diinisiasi oleh Pepabri, ASABRI, dan berdirilah Bank Yudha sesuai dengan persetujuan Prinsip dan Menteri Keuangan. Tepatnya pada tanggal 9 Januari 1990, bangunan ini berdiri. Kemudian pada tahun 1998, Bank ini masuk kategori A. Mulai sejak 2021, bank ini melakukan ekspansi secara berkelanjutan dengan pembukaan kantor cabang dan kantor cabang pembantu di wilayah Jawa dan Sumatera. Pada 13 Januari 2015, Bank Yudha Bhakti memutuskan untuk *go public* dengan melakukan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering (IPO)* di BEI. Bank ini juga melakukan penambahan Modal Tanpa Hak

Memesan Efek Terlebih Dahulu. Kemudian sejak tahun 2020, ada tiga transformasi yang dilakukan:

- Melakukan pergantian nama dari Bank Yudha menjadi Bank Neo Commerce.
- Bank Neo Commerce berkomitmen untuk menjadi bank retail digital yang siap melayani kebutuhan nasabah di segmen pasar milenial.
- Pada 18 September 2020, Bank NEO Commerce resmi menyandang predikat sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) II.

b. Bank Jago

Sebelumnya, Bank Jago dikenal sebagai PT Bank Artos Indonesia Tbk (Bank Artos). Pada tahun 1992, PT Bank Artos Indonesia berdiri di Bandung menawarkan produk simpanan dan pinjaman serta layanan transaksi perbankan. Kemudian pada tahun 2016, PT Bank Artos Indonesia Tbk resmi menjadi perusahaan publik setelah menawarkan saham perdana kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di BEI dengan kode ARTO. Tiga tahun berselang tepatnya di tahun 2019, PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT) melakukan akuisisi saham PT Bank Artos Indonesia Tbk dengan total kepemilikan sebesar 51%. Tahun 2020 menjadi tahun di mana Bank Artos berubah nama menjadi Bank Jago. Pada tahun ini pula, Bank Jago melakukan *rights issue* yang membuat modal intinya menjadi 1,3 triliun rupiah. Masih pada tahun yang sama, Gojek melalui PT Dompot Karya Anak Bangsa (GoPay) menjadi investor strategis non pengendali

dengan persentase kepemilikan 22,16%. Lalu pada tahun 2021, ada banyak transformasi yang dilakukan bank ini. Berikut rinciannya:

- Bank Jago melakukan rights issues kedua dengan modal yang berkembang menjadi 8,11 triliun rupiah.
- GIC Private Limited menanamkan modal dan menjadi pemegang saham non pengendali.
- Bank Jago meluncurkan aplikasi Jago berbasis *life-centric* yang membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih simple, kolaboratif, dan inovatif.
- Bank Jago menjalin kemitraan strategis dengan APERD online, PT Bibit. Melalui integrasi dua aplikasi ini, konsumen dapat berinvestasi dan membuka rekening Jago secara mudah, cepat, dan *seamless*.
- Integrasi tahap awal aplikasi Jago dengan Gojek diluncurkan. Kantong Jago menjadi salah satu metode pembayaran non tunai ke aplikasi Gojek.
- Bank Jago (JAGO) meresmikan Unit Usaha Syariah (UUS) untuk melayani segmen *mass market* berdasarkan prinsip syariah.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2016), analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa rasio-rasio keuangan Bank Neo Commerce dan Bank Jago periode 2019 – 2021 yang telah diaudit dan telah dipublikasikan. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id di mana data tersebut

nantinya akan diolah lebih lanjut untuk memperoleh jawaban dari masalah yang muncul dalam penelitian ini.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)
 - a. Risiko Kredit
 - b. Risiko Likuiditas
2. *Good Corporate Governance*: nilai komposit hasil *Self Assessment*
3. *Earning* (Rentabilitas)
 - a. *Return On Assets (ROA)*
 - b. *Net Interest Margin (NIM)*
4. *Capital* (Permodalan): *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penilaian kesehatan bank sudah diatur dalam surat edaran Otoritas Jasa keuangan NO.4/POJK.03/2016 dan surat edaran NO.14/SEOJK.03/2017. Faktor yang sudah diatur adalah *Risk Profile (R)*, *Good Corporate Governance (G)*, *Earnings (E)*, dan *Capital (C)* sehingga disebut dengan metode *RGEC*. Skala yang dipakai dalam penilaian ini adalah 1 sampai dengan 5. Semakin kecil skalanya, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kesehatan bank semakin baik. Variabel *RGEC* jika dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. *Risk Profile*

Risk (Risiko) didefinisikan sebagai kemungkinan akan adanya kerugian di masa yang akan datang. Suatu bank bisa dikatakan sehat apabila risiko ini bisa

diminimalisir dengan sebaik mungkin. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua indikator profil risiko sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang dihasilkan dari kegagalan pihak lain dalam menyelesaikan kewajiban kepada bank. Jenis risiko yang satu ini bisa muncul pada penerbit, kinerja pihak lawan, atau pada kinerja peminjam dana. Untuk pengukurannya, peneliti memanfaatkan rasio *Non-Performing Loan (NPL)*, yaitu pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah jenis risiko yang muncul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari aset likuid. Jenis risiko ini juga bisa timbul karena bank tidak mampu melikuidasi aset tanpa terkena diskon karena pasar yang tidak aktif. Untuk melakukan pengukuran risiko ini, maka peneliti memanfaatkan rasio *Loan to Deposits Ratio (LDR)*.

Menurut Santoso (1995), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh dana pinjaman yang bersumber dari dana simpanan masyarakat. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan likuiditas bank tersebut. bank yang mempunyai angka *LDR* tinggi berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang berangka rasio lebih kecil.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG adalah standar yang mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan yang baik di dalam perusahaan beserta dengan kinerjanya.

Nantinya, keseimbangan ini berkaitan dengan pemberian kewenangan dalam pertanggungjawaban bank kepada semua *stakeholder*. Untuk penilaiannya sendiri, GCG ini menggunakan *Self Assessment* yang sudah terinci dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016.

3. *Earnings*

Earnings atau yang biasa dikenal dengan rentabilitas merupakan suatu penilaian bank yang digunakan. Untuk karakteristiknya sendiri, rentabilitas ini berada pada sisi kinerja bank untuk menghasilkan laba, kestabilan komponen pendukung, serta kemampuan laba dalam meningkatkan prospek laba di masa mendatang. Indikator yang dipakai untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *ROA*

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya rasio *ROA* diperoleh dengan membagi seluruh laba yang diperoleh bank (sebelum pajak) dengan total aset bank tersebut (Santoso, 1995).

b. *NIM*

NIM merupakan rasio untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih suatu bank. Indikator ini penting untuk diketahui mengingat usaha pokok bank adalah membeli dan menjual dana, yang dibeli dan dihargai dengan suatu tingkat bunga tertentu pula sehingga diketahui apakah usaha pokoknya berhasil atau tidak (Santoso, 1995).

4. *Capital*

Capital atau yang biasa disebut dengan permodalan adalah jumlah kekayaan atau investasi yang dimiliki bank. Pada penelitian ini, indikator yang dipakai peneliti adalah rasio *CAR*. Definisi *CAR* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan (Santoso, 1995). Dengan memanfaatkan indikator ini, maka peneliti bisa mendalami pengelolaan permodalan sesuai dengan karakteristik, skala usaha, serta kompleksitas bank.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data sekunder yaitu dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan terkait.

2. Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari media internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh laporan tahunan bank terkait dan sumber-sumber lain yang dianggap perlu tahun 2019 – 2021.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini memakai analisis kuantitatif, di mana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada ukuran kuantitas atau jumlah yang mana dapat diaplikasikan pada fenomena yang diobservasi (Fauzi, 2021). Pada penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan *RGEC* yang mengacu pada surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) NO.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Sedangkan untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Analisis *Risk Profile*
 - a. Risiko Kredit dengan *NPL*

Proses perhitungan risiko kredit dengan rasio *NPL* memanfaatkan nilai kredit bermasalah dan total kredit yang dimiliki bank dalam periode tertentu. Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank secara keseluruhan. Nantinya, kredit bermasalah ini akan dibandingkan dengan total kredit. Susunan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Darmawi (2011)

Tabel 3.1
Bobot Peringkat *NPL*

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
1	< 2	Sangat Baik
2	2 – < 5	Baik
3	5 – < 8	Cukup Baik

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
4	8 – < 11	Kurang Baik
5	> 11	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

b. Risiko Likuiditas dengan *LDR*

Perhitungan *LDR* memanfaatkan total kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang telah diterima. Nilai *LDR* bisa diketahui setelah membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga tersebut. Sedangkan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Simorangkir (2004)

Tabel 3.2
Bobot Peringkat *LDR*

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
1	50 – < 75	Sangat Baik
2	75 – < 85	Baik
3	85 – < 100	Cukup Baik
4	100 – < 120	Kurang Baik
5	> 120	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan surat edaran OJK NO.14/SEOJK.03/2017, penilaian terhadap *GCG* dilakukan dengan menggunakan hasil *Self Assessment* yang sudah dilakukan oleh masing-masing bank terkait. Penilaian ini akan memanfaatkan bobot peringkat berikut:

Tabel 3.3
Bobot Peringkat *GCG*

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	< 1,5	Sangat Baik

Peringkat	Kriteria	Keterangan
2	1,5 – < 2,5	Baik
3	2,5 – < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 – < 4,5	Kurang Baik
5	4,5 – < 5	Tidak Baik

Sumber: Arbi (2013)

3. *Earnings*

Pada penelitian ini, indikator dari *Earnings* yang dipakai adalah *ROA* dan *NIM* sebagai berikut:

a. *ROA*

Perhitungan *ROA* akan memanfaatkan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan. Nilai *ROA* bisa diketahui setelah membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asetnya, dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Siamat (2005)

Tabel 3.4
Bobot Peringkat *ROA*

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
1	> 2	Sangat Baik
2	> 1,25 – 2	Baik
3	> 0,5 – 1,25	Cukup Baik
4	> 0 – 0,5	Kurang Baik
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

b. *NIM*

Perhitungan *NIM* mengacu pada pendapatan bunga bersih dan rata-rata total aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan

bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan). Sedangkan aset produktif yang dimaksud adalah aset yang menghasilkan bunga. Rumus yang dipakai untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2010)

Tabel 3.5
Bobot Peringkat NIM

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
1	> 3	Sangat Baik
2	> 2 – 3	Baik
3	> 1,5 – 2	Cukup Baik
4	> 1 – 1,5	Kurang Baik
5	< 1 (atau negatif)	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

4. *Capital*

Penilaian yang dilakukan dari aspek *Capital* atau permodalan akan menggunakan rasio *CAR* sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa keuangan. *CAR* akan diketahui setelah membandingkan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2010)

Tabel 3.6
Bobot Peringkat CAR

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
1	> 12	Sangat Baik
2	> 9 – 12	Baik
3	> 8 – 9	Cukup Baik

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
4	> 6 – 8	Kurang Baik
5	< 6	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

3.7 Menentukan Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit adalah hasil akhir yang menyatakan peringkat dari kesehatan bank secara keseluruhan. Penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan bank adalah berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank. Dalam melakukan analisis secara komprehensif, bank perlu mempertimbangkan kemampuan dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan (NO.14/SEOJK.03/2017).

Rasio yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah enam yaitu *NPL*, *LDR*, *GCG*, *ROA*, *NIM*, dan *CAR*. Setiap rasio ini memiliki nilai komposit maksimal 5. Jadi, secara keseluruhan nilai komposit yang ada dalam penelitian ini adalah 30. Besaran nilainya adalah sebagai berikut:

Peringkat 1 memiliki nilai 5 (lima).

Peringkat 2 memiliki nilai 4 (empat).

Peringkat 3 memiliki nilai 3 (tiga).

Peringkat 4 memiliki nilai 2 (dua).

Peringkat 5 memiliki nilai 1 (satu).

Kehadiran nilai ini nantinya akan dijadikan acuan dalam penentuan tingkat kesehatan bank. Untuk menemukan nilai yang diinginkan, maka jumlah nilai kompositnya akan dibandingkan dengan total nilai komposit. Rumus Peringkat Komposit yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\%$$

Sumber: SE.BI.No.13/1/PBI/2011

Kemudian, nilai yang didapat akan disesuaikan dengan tabel peringkat penilaian tingkat kesehatan bank. Tabel ini berisi bobot Peringkat Komposit dari PK 1 sampai 5. Berikut tabel bobot Peringkat Kompositnya:

Tabel 3.7
Bobot Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK-1	86 – 100	Sangat Sehat
PK-2	71 – 85	Sehat
PK-3	61 – 70	Cukup Sehat
PK-4	41 – 60	Kurang Sehat
PK-5	0 – 40	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital (RGEC)*. Sedangkan objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah Bank Neo Commerce dan Bank Jago. Data yang dipakai berasal dari laporan tahunan kedua bank di tahun 2019 – 2021. Berikut pemaparan hasil analisa dengan pendekatan *RGEC* untuk meneliti perbandingan tingkat kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago di tahun 2019 – 2021:

4.1.1 Risk Profile

Perhitungan pada aspek *Risk Profile* akan menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas. Untuk hasilnya sendiri adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Berdasarkan penelitian pada risiko kredit dengan rasio *Non Performing Loan (NPL)*, maka didapat rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai NPL Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021

No.	Nama Bank	NPL (%)			Rata-rata (%)
		2019	2020	2021	
1	Bank Neo Commerce	4,32	4,05	1,75	3,37
2	Bank Jago	2,05	0	0,58	0,88
	Rata-rata	3,19	2,03	1,17	

Sumber: Laporan tahunan Bank Neo Commerce dan Bank Jago tahun 2019 – 2021

Pada tabel di atas sudah dinyatakan bahwa nilai rata-rata *NPL* tahun 2019 – 2021 Bank Neo Commerce adalah sebesar 3,37%. Sedangkan rata-rata pada Bank Jago di kurun waktu yang sama yaitu sebesar 0,88%. Bank Indonesia

sendiri sudah menetapkan bahwa rasio dari *NPL* atau kredit bermasalah yaitu 5%. Apabila nilainya lebih besar, maka bank bisa dikatakan tidak sehat. Jika dilihat dari nilai rata-rata *NPL* tersebut, maka bisa diketahui bahwa dua bank ini sama-sama memiliki kategori baik pada aspek kredit bermasalahnya.

Meski demikian, nilai rasio dari Bank Neo Commerce dari tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan. Pada bank Neo Commerce, nilai *NPL* tahun 2019 adalah 4,32%, kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 4,05%, dan akhirnya pada tahun 2021 turun lagi menjadi 1,75%. Penyebab penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2021 adalah karena turunnya kredit bermasalah pada bank. Sedangkan untuk nilai *NPL* Bank Jago sendiri mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019, nilai dari rasio *NPL* adalah 2.05%. Kemudian terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020 sampai angkanya menjadi 0%. Namun pada tahun 2021 kembali naik menjadi 0,58%. Jadi bisa dibilang nilai yang terbaik dari Bank Jago berada pada tahun 2020 yang tidak ada indikasi kredit bermasalah.

2. Risiko Likuiditas

Pada pengukuran risiko likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)/Loan to Funding Ratio (LFR)*, maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai *LDR/LFR* Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021

No.	Nama Bank	<i>LDR/LFR (%)</i>			Rata-rata (%)
		2019	2020	2021	
1	Bank Neo Commerce	94,14	92,95	52,63	79,91
2	Bank Jago	47,54	111,07	145,86	101,49
	Rata-rata	70,84	102,01	99,25	

Sumber: Laporan tahunan Bank Neo Commerce dan Bank Jago tahun 2019 – 2021

Pada tabel 4.2 dinyatakan bahwa Bank Neo Commerce memiliki nilai rata-rata *LDR/LFR* tahun 2019 – 2021 sebesar 79,91%. Sedangkan untuk Bank Jago pada kurun waktu yang sama memiliki nilai sebesar 101,49%. *LDR* ini penting untuk bank sebagai alat mengukur kemampuan bank dalam proses pemenuhan kewajiban jangka pendek. Prosesnya sendiri dilakukan dengan membagi nilai total kredit terhadap total dana yang diperoleh dari pihak ketiga.

Pengelolaan *LDR* ini penting untuk dilakukan karena berguna dalam proses pemenuhan kebutuhan nasabah akan dananya serta saat penyaluran pinjaman. Jika *LDR* ada di nilai yang tinggi, maka bisa dipastikan bank kesulitan menutupi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Namun bukan berarti *LDR* yang rendah selalu baik. Semakin rendah *LDR* memang bisa diartikan bahwa nilai likuiditasnya baik, tapi di sisi lain pendapatan bank juga rendah.

Nilai *LDR* dari Bank Neo Commerce dan Bank Jago terindikasi terus mengalami perubahan. Pada tahun 2019, bank Neo Commerce memiliki nilai sebesar 94,14%, lalu pada tahun 2020 turun menjadi 92,95%, dan diakhiri dengan penurunan lagi di tahun 2021 menjadi 52,63%. Terjadinya penurunan dari tahun ke tahun mencerminkan bahwa Bank Neo Commerce terus menyalurkan pembiayaan secara efektif dengan likuiditas tetap terjaga dari tahun ke tahun. Bahkan setiap tahunnya terindikasi membaik.

Berbeda dengan Bank Neo Commerce, Bank Jago memiliki nilai *LDR* yang naik dari tahun 2019 – 2021. Dimulai pada tahun 2019 dengan nilai

47,54%, kemudian di tahun 2020 memiliki nilai 111,07, dan akhirnya di tahun 2021 sebesar 145,86%. Kenaikan yang terus terjadi ini mencerminkan bahwa Bank Jago memiliki penyaluran pembiayaan yang kurang efektif sehingga nilainya terus naik.

4.1.2 *Good Corporate Governance (GCG)*

Pengukuran tata kelola atau GCG ini memakai hasil *Self Assessment* yang sudah dilakukan oleh masing-masing bank. Perhitungannya dicerminkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Nilai *Self Assessment* Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021

No.	Nama Bank	<i>Self Assessment</i>			Rata-rata
		2019	2020	2021	
1	Bank Neo Commerce	2,47	2,56	2	2,34
2	Bank Jago	2	2	1,6	1,87
	Rata-rata	2,24	2,28	1,8	

Sumber: Laporan tahunan Bank Neo Commerce dan Bank Jago tahun 2019 – 2021

Berdasarkan tabel 4.3, sudah jelas bahwa hasil *Self Assessment* Bank Neo Commerce tahun 2019 – 2021 adalah Baik dengan peringkat rata-rata 2,34. Sedangkan untuk Bank Jago, memiliki predikat Baik dengan peringkat rata-rata 1,87. Kedua bank sama-sama memiliki nilai yang naik atau turun, namun untuk rata-ratanya memiliki hasil yang sama. Penilaian *GCG* berguna untuk mengendalikan perusahaan agar kewenangan perusahaan serta kekuatannya bisa seimbang. Jika dua aspek ini sudah seimbang, maka pertanggungjawabannya kepada para *stakeholder* akan lebih baik. Proses penilaian ini akan dilakukan sendiri oleh pihak perusahaan dengan metode *self assessment* dengan ketentuan predikat tertentu sebagai acuannya.

4.1.3 Earnings

Perhitungan dari sisi *Earnings* memakai dua rasio yaitu *Return on Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*. Untuk hasilnya sendiri adalah sebagai berikut:

1. ROA

Pengukuran *ROA* yang dilakukan di kedua bank pada periode 2019 – 2021 tercermin pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai ROA Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021

No.	Nama Bank	ROA (%)			Rata-rata (%)
		2019	2020	2021	
1	Bank Neo Commerce	0,37	0,34	-13,71	-4,33
2	Bank Jago	-15,89	-11,27	0,1	-9,02
	Rata-rata	-7,76	-5,47	-6,81	

Sumber: Laporan tahunan Bank Neo Commerce dan Bank Jago tahun 2019 – 2021

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa pada tahun 2019 – 2021, nilai rata-rata ROA Bank Neo Commerce adalah 4,33%. Sedangkan untuk Bank Jago, rata-rata di tahun yang sama mencapai nominal negatif dengan nilai -9,02%. Nilai *ROA* sangat berguna untuk perusahaan sebagai pengukur kemampuan perusahaan mengelola aset dalam proses mendapatkan laba. Semakin baik tingkat *ROA* yang didapatkan, maka bank sudah mampu mengatur asetnya sehingga peningkatan laba bisa terjadi. Sebaliknya, nilai *ROA* yang buruk bahkan sampai negatif seperti pada Bank Jago bisa diartikan bahwa proses pengelolaan asetnya tidak baik untuk menghasilkan keuntungan.

Nilai *ROA* dari Bank Neo Commerce dan Bank Jago sendiri mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk Bank Neo Commerce, pada tahun 2019 nilainya adalah 0,37%. Kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 0,34%.

Sedangkan pada tahun 2021, nilainya turun drastis menjadi -13,71%. Berdasarkan data dari tahun ke tahun ini, maka bisa terlihat bahwa nilai *ROA* Bank Neo Commerce semakin menurun dan hal ini bisa disebabkan oleh penurunan laba.

Lalu untuk Bank Jago, nilainya dari tahun ke tahun semakin membaik. Dimulai dari tahun 2019 dengan nilai -15,89%, kemudian tahun 2020 dengan nilai -11,27%, dan akhirnya pada tahun 2021 sebesar 0,1%. Artinya, dari tahun ke tahun nilai *ROA*-nya semakin membaik. Namun tetap saja, rata-rata yang didapat dari tahun 2019 – 2021 milik Bank Jago tetap bernilai negatif karena pengaruh nilai tahun 2019 dan 2020 yang turun.

2. *NIM*

Sedangkan perhitungan *Earnings* yang memakai rasio *NIM* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai *NIM* Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021

No.	Nama Bank	<i>NIM</i> (%)			Rata-rata (%)
		2019	2020	2021	
1	Bank Neo Commerce	4,86	4,03	5,15	4,68
2	Bank Jago	2,05	4,74	7,42	4,74
	Rata-rata	3,46	4,39	6,29	

Sumber: Laporan tahunan Bank Neo Commerce dan Bank Jago tahun 2019 – 2021

Berdasarkan tabel 4.5, maka bisa dilihat bahwa nilai rata-rata *NIM* dari Bank Neo Commerce mencapai angka 4,68%. Sedangkan untuk Bank Jago di periode tahun yang sama memiliki nilai rata-rata 4,74%. Pengukuran *NIM* ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan Bank Neo Commerce dan Bank Jago dalam proses pengelolaan aktiva produktifnya yang gunanya berkaitan dengan pendapatan laba bersih. Karena nilai *NIM* Bank Jago lebih

tinggi dari Bank Neo Commerce, maka bisa diartikan bahwa kemampuan mengelola aktiva produktifnya lebih baik.

Bank Neo Commerce memiliki nilai *NIM* yang naik dan turun. Pada tahun 2019, nilainya adalah 4,86%. Kemudian pada tahun 2020, nilainya turun menjadi 4,03%. Sedangkan untuk tahun 2021 naik lagi menjadi 5,15%. Kondisi ini bisa diartikan bahwa nilai yang terbaik adalah pada tahun 2021. Meski ada penurunan di tahun 2020, namun nilainya naik lagi dengan baik di tahun 2021.

Hal berbeda terjadi pada Bank Jago yang dari tahun ke tahun memiliki nilai *NIM* yang terus membaik. Dimulai dari tahun 2019 sebesar 2,05%, tahun 2020 sebesar 4,74%, dan akhirnya pada tahun 2021 sebesar 7,47%. Artinya, dari tahun ke tahun Bank Jago terus memperbaiki pengelolaan aktiva sehingga nilai *NIM* juga terus terpengaruh dan naik.

4.1.4 Capital

Perhitungan pada aspek permodalan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai *CAR* Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021

No.	Nama Bank	<i>CAR</i> (%)			Rata-rata (%)
		2019	2020	2021	
1	Bank Neo Commerce	29,35	32,78	55,49	39,21
2	Bank Jago	148,28	91,38	169,92	136,53
	Rata-rata	88,82	62,08	112,71	

Sumber: Laporan tahunan Bank Neo Commerce dan Bank Jago tahun 2019 – 2021

Pada tabel 4.6 sudah dipaparkan bahwa nilai rata-rata *CAR* dari Bank Neo Commerce tahun 2019 – 2021 mencapai angka 39,21%. Sedangkan untuk Bank Jago memiliki nilai 136,53%. Bank juga sangat mungkin untuk mendapatkan kerugian. Oleh karenanya, pengukuran *CAR* ini diperlukan. Tujuannya adalah mengetahui seberapa siap Bank Neo Commerce dan Bank Jago dalam proses penyediaan dana untuk mengatasi kemungkinan kerugian. Bukan itu saja, *CAR* juga berguna untuk menjaga stabilitas keuangan serta melindungi nasabah. Batas aman *CAR* yaitu 8%. Apabila nilai *CAR* di bawah 8%, maka bank bisa dikatakan kurang siap dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Nilai rata-rata *CAR* dari Bank Neo Commerce dan Bank Jago ada di atas 8%, artinya kedua bank masih dalam batas aman.

Sebenarnya dari tahun ke tahun, Bank Neo Commerce dan Bank Jago memiliki nilai *CAR* yang sangat baik. Kenaikan terus terjadi dari tahun 2019 yang dimulai dengan nilai 29,35%, tahun 2020 bernilai 32,78%, dan akhirnya di tahun 2021 sebesar 55,49%. Jadi bisa diketahui bahwa dari tahun ke tahun nilai *CAR* dari Bank Neo Commerce terus membaik.

Sedangkan untuk Bank Jago sendiri, nilainya naik dan turun. Pada tahun 2019 nilainya sebesar 148,28%, lalu tahun 2020 sebesar 91,38%, dan pada tahun 2021 adalah sebesar 169,92%. Meski pada tahun 2020 mengalami penurunan, namun nilainya masih ada di atas batas aman. Kemudian di tahun 2021 mengalami kenaikan lagi sehingga mencerminkan bank sudah memenuhi rasio sesuai ketentuan.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Setelah dilakukan proses perhitungan rata-rata dari setiap rasionya, maka proses penilaian/pemeringkatan terhadap faktor *RGEC* dan penilaian kompositnya bisa segera dilakukan. Berikut hasil pemeringkatan untuk setiap faktor *RGEC* yang sudah dihitung:

4.2.1 Penilaian/Pemeringkatan Terhadap Masing-Masing Faktor *RGEC*

1. *Risk Profile*

Pada aspek *Risk Profile*, penilaian/pemeringkatannya akan dilakukan untuk setiap rasionya. Inilah penjelasan dari setiap penilaian pada aspek *Risk Profile*:

a. Risiko Kredit

Penilaian/pemeringkatan untuk risiko kredit yang memakai rasio *NPL* akan disesuaikan dengan rata-rata, bobot, peringkat, dan predikatnya. Hasilnya sendiri akan dicerminkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Penilaian Tingkat *NPL* Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021

No.	Nama Bank	Rata-rata (%)	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
1	Bank Neo Commerce	3,37	2 – < 5	2	Baik
2	Bank Jago	0.88	< 2	1	Sangat Baik

Sumber: Tabel 3.1 & tabel 4.3

Tabel 4.7 menunjukkan tingkat penilaian kesehatan Bank Neo Commerce rata-rata rasio *NPL* ada pada nilai 3,37% yang masuk bobot 2% – < 5%. Dengan bobot ini, maka perolehan peringkatnya adalah 2 dengan predikat Baik. Sedangkan untuk Bank Jago memiliki nilai rata-rata *NPL* sebesar 0,88%, yang masuk kisaran nilai < 2%. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Jago ada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Baik. Berdasarkan keterangan ini, maka

bisa ditarik kesimpulan bahwa kedua bank sama-sama mampu mengatasi nilai *NPL* dengan tetap menjaga nilainya di bawah standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu 5% pada tahun 2019 – 2021. Jika dilihat dari bobot peringkat tersebut, Bank Neo Commerce memiliki predikat **Baik** dan Bank Jago memiliki predikat **Sangat Baik**.

b. Risiko Likuiditas

Untuk penilaian/pemeringkatan risiko likuiditas yang memakai rasio *LDR/LFR* juga dipaparkan berdasarkan rata-rata, bobot, peringkat, serta predikatnya. Inilah tabel yang menyatakan penilaian/pemeringkatan tersebut:

Tabel 4.8
Penilaian Tingkat *LDR/LFR* Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021

No.	Nama Bank	Rata-rata (%)	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
1	Bank Neo Commerce	79,91	75 - < 85	2	Baik
2	Bank Jago	101,49	100 - < 120	4	Kurang Baik

Sumber: Tabel 3.2 & 4.2

Tabel penilaian tingkat kesehatan bank dengan rasio *LDR/LFR* ini menunjukkan bahwa Bank Neo Commerce memiliki nilai rata-rata 79,91% yang mana masuk dalam bobot 75% – < 85%. Pada bobot ini, peringkatnya adalah 2 dengan predikat **Baik**. Sedangkan untuk Bank Jago sendiri memiliki nilai 101,49%, yang masuk dalam kisaran bobot 100% - < 120%. Jika masuk dalam bobot tersebut, maka nilai *LDR/LFR* Bank Jago masuk peringkat 4 dengan predikat **Kurang Baik**. Jadi dari sisi *LDR/LFR* tahun 2019 – 2021, Bank Neo Commerce lebih unggul daripada Bank Jago.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Kemudian untuk penilaian/pemeringkatan aspek tata kelola atau *GCG* yang memakai hasil *Self Assessment* akan dipaparkan berdasarkan rata-rata, peringkat, dan predikatnya. Inilah tabel penilaian/pemeringkatan tersebut:

Tabel 4.9
Penilaian Tingkat *Self Assessment* Bank Neo Commerce dan Bank Jago
Tahun 2019 – 2021

No.	Nama Bank	Rata-rata	Kriteria	Peringkat	Predikat
1	Bank Neo Commerce	2,34	1,5 – 2,5	2	Baik
2	Bank Jago	1,87	1,5 – 2,5	2	Baik

Sumber: Tabel 3.3 & Tabel 4.3

Pada tabel 4.9 diketahui bahwa penilaian sendiri yang dilakukan oleh Bank Neo Commerce mendapatkan peringkat 2. Untuk peringkat ini, maka predikatnya adalah **Baik**. Sedangkan penilaian sendiri yang dilakukan oleh Bank Jago juga mendapat peringkat 2 dengan predikat **Baik**. Artinya, pada tahun 2019 – 2021 Bank Neo Commerce dan Bank Jago telah menerapkan tata kelola perusahaan yang sama-sama baik.

3. *Earnings*

Selanjutnya untuk perhitungan *Earnings*, maka penilaian/pemeringkatannya juga akan disesuaikan dengan masing-masing rasio yaitu *ROA* dan *NIM*. Inilah hasilnya:

a. *ROA*

Tabel 4.10
Penilaian Tingkat *ROA* Bank Neo Commerce dan bank Jago Tahun 2019 –
2021

No.	Nama Bank	Rata-rata (%)	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
1	Bank Neo Commerce	-4,33	Negatif	5	Tidak Baik
2	Bank Jago	-9,02	Negatif	5	Tidak Baik

Sumber: Tabel 3.4 & 4.4

Pada tabel 4.10 sudah dipaparkan nilai rata-rata rasio *ROA* dari Bank Neo Commerce dan Bank Jago. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa *ROA* Bank Neo Commerce memiliki nilai -4,3% yang ada pada kisaran bobot negatif. Maka artinya, peringkatnya adalah 5 dengan predikat **Tidak Baik**. Kemudian untuk Bank Jago memiliki nilai *ROA* -9,02%. Karena nilainya juga negatif, maka peringkatnya adalah 5 dengan predikat **Tidak Baik**. Jadi jika kedua bank dibandingkan dari sisi ini, maka bisa dipahami bahwa Bank Neo Commerce dan Bank Jago sama-sama memiliki nilai yang tidak aman atau tidak bisa dikatakan sehat.

b. *NIM*

Penilaian/pemeringkatan *NIM* akan disesuaikan dengan hasil rata-rata, bobot, peringkat, dan predikatnya. Inilah hasil penilaian/pemeringkatan tersebut:

Tabel 4.11
Penilaian Tingkat *NIM* Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021

No.	Nama Bank	Rata-rata (%)	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
1	Bank Neo Commerce	4,68	> 3	1	Sangat Baik
2	Bank Jago	4,74	> 3	1	Sangat Baik

Sumber: Tabel 3.5 & Tabel 4.5

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka bisa diketahui penilaian tingkat kesehatan dari rasio *NIM* menyatakan bahwa Bank Neo Commerce memiliki nilai rata-rata 4,68%. Jika diukur dari bobotnya, maka nilai ini ada pada kisaran > 3% yang mana peringkatnya adalah 1 dengan predikat **Sangat Baik**. Kemudian untuk Bank Jago memiliki nilai 4,74% yang juga ada di kisaran bobot > 3%. Maka peringkatnya adalah 1 dengan predikat **Sangat Baik**. Jadi

jika dilihat dari rasio ini, maka Bank Neo Commerce dan Bank Jago sama-sama unggul dengan tingkat kesehatan yang sama.

4. *Capital*

Untuk penilaian/pemeringkatan *Capital* yang memakai rasio *CAR* juga menggunakan hasil rata-rata yang sudah ditemukan. Berikut hasil penilaian/pemeringkatannya:

Tabel 4.12
Penilaian Tingkat *CAR* Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021

No.	Nama Bank	Rata-rata (%)	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
1	Bank Neo Commerce	39,21	> 12	1	Sangat Baik
2	Bank Jago	136,53	> 12	1	Sangat Baik

Sumber: Tabel 3.6 & 4.6

Pada tabel 4.12 di atas, sudah dijelaskan bahwa nilai rata-rata *CAR* dari Bank Neo Commerce adalah 39,21% yang mana ada di kisaran bobot > 12%. Hal ini mengindikasikan bahwa peringkatnya adalah 1 dengan predikat **Sangat Baik**. Sedangkan untuk Bank Jago memiliki nilai *CAR* sebesar 136,53% yang juga ada di kisaran bobot > 12%. Jadi peringkat Bank Jago dari rasio *CAR* adalah 1 dengan predikat **Sangat Baik**. Hasil perbandingan yang didapat adalah Bank Neo Commerce dan Bank Jago sama-sama memiliki nilai yang unggul dan bisa dikatakan sehat.

4.2.2 Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago

Proses selanjutnya yang bisa dilakukan adalah menghitung penilaian Peringkat Komposit (PK) dari masing-masing bank. Semua hasil penilaian rasio

yang sudah dilakukan akan menjadi acuan untuk melakukan perhitungan ini.

Pemaparan hasilnya ada pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago dengan Faktor *RGEC* Tahun 2019 – 2021

Nama Bank	Faktor	Rasio	Peringkat Rata-rata					Rata-rata PK
			1	2	3	4	5	
Bank Neo Commerce	<i>Risk Profile</i>	<i>NPL</i>		✓				PK-2 (Sehat)
		<i>LDR/LFR</i>		✓				
	<i>GCG</i>	<i>Self Assessment</i>		✓				
	<i>Earnings</i>	<i>ROA</i>					✓	
		<i>NIM</i>	✓					
	<i>Capital</i>	<i>CAR</i>	✓					
Nilai Komposit		30	1 0	1 2	-	-	1	$23/30 \times 100\% = 76,7\%$
Bank Jago	<i>Risk Profile</i>	<i>NPL</i>	✓					PK-2 (Sehat)
		<i>LDR/LFR</i>				✓		
	<i>GCG</i>	<i>Self Assessment</i>		✓				
	<i>Earnings</i>	<i>ROA</i>					✓	
		<i>NIM</i>	✓					
	<i>Capital</i>	<i>CAR</i>	✓					
Nilai Komposit		30	1 5	4	-	2	1	$23/30 \times 100\% = 73,3\%$

Sumber: Tabel (3.7), (4.7), (4.8), (4.9), (4.10), (4.11), (4.12)

Pada tabel di atas sudah bisa dilihat hasil rata-rata PK dari Bank Neo Commerce dan Bank Jago yang pengukurannya dilakukan dengan empat faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*.

Bank Neo Commerce pada tahun 2019 – 2021 memperoleh nilai rata-rata PK sebesar 76,7%. Untuk nilai ini, maka rata-ratanya berada di antara bobot 71% - 85% dengan PK-2 yang mencerminkan kondisi **Sehat**. Karena Bank Neo Commerce sudah menyandang predikat **Sehat**, maka bisa diartikan bahwa bank ini mampu menghadapi dampak yang berpengaruh negatif baik dari faktor internal maupun

eksternal. Meskipun ada kelemahan di beberapa faktor dan rasio, namun hal tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Lalu pada Bank Jago, nilai rata-rata PK-nya adalah 73,3% yang berada di kisaran bobot 71% - 85%. Nilai ini menunjukkan bahwa Bank Jago juga ada di PK-2 yang bisa dikategorikan dalam kondisi **Sehat**. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi Bank Jago dan Bank Neo Commerce adalah sama. Bank Jago dinilai cukup mampu menghadapi segala pengaruh dari internal dan eksternal dengan baik meski persentasenya tidak lebih unggul dari Bank Neo Commerce sehingga kondisi kesehatannya masuk kategori **Sehat**.

Keberhasilan Bank Neo Commerce dan Bank Jago dalam mendapatkan predikat tersebut tentu sudah bisa mencerminkan kondisinya yang baik di tahun 2019 – 2021. Pencapaian dari kinerja pihak manajemen ini tentunya harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan untuk mendapatkan kepercayaan yang lebih dari masyarakat maupun investor kepada Bank Neo Commerce dan Bank Jago.

4.3 Interpretasi

4.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan dari Faktor *Risk Profile* Tahun 2019 – 2021

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *NPL* Bank Neo Commerce secara keseluruhan dari tahun 2019 – 2021 mendapat peringkat 2 pada kisaran bobot 2% – < 5%. Artinya, Bank Neo Commerce dalam kondisi **Sehat**. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengatasi *NPL* dengan baik sehingga bisa berada di bawah angka maksimum yang ditentukan oleh OJK sebesar 5%.

Kemudian pada Bank Jago tahun 2019 – 2021 mendapat peringkat 1 pada kisaran $< 2\%$, yang bisa diartikan masuk dalam kategori **Sangat Sehat**. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank Jago memiliki kondisi yang lebih baik dari Bank Neo Commerce. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lizein (2020), yang mana rasio *NPL* salah satu bank mendapat predikat Sangat Baik sedangkan yang lainnya mendapat predikat Baik.

Bank Jago menunjukkan kondisi yang lebih dari Bank Neo Commerce dari sisi *NPL* dikarenakan pada tahun 2021 terjadi lonjakan penyaluran kredit. Jadi pada tahun 2021, penyaluran kredit Bank Jago meningkat sebesar 491%, yang mulanya 908 miliar rupiah menjadi 5,37 triliun rupiah. Hal ini bisa terjadi karena pada tahun 2021, Bank Jago melakukan skema kolaborasi dengan berbagai mitra. Salah satunya adalah kolaborasi dengan GoTo Financial yang mengintegrasikan layanannya ke GoBiz. Dengan adanya kerja sama ini, maka pertumbuhan kreditnya berpotensi terus meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *LDR/LFR* Bank Neo Commerce pada tahun 2019 – 2021 mendapat peringkat 2 dengan kisaran bobot 75% - 85%. Melalui nilai ini, maka bisa diketahui bahwa Bank Neo Commerce dalam kondisi **Baik**. Bank ini menunjukkan bahwa kondisinya mampu mengatasi *LDR/LFR* dengan baik sehingga ada dalam kondisi yang tidak terlalu rendah. Sedangkan untuk Bank Jago, peringkatnya adalah 4 dengan kisaran bobot 100% - $< 120\%$. Artinya, Bank Jago ada dalam kondisi yang **Kurang Baik**. Bank Jago masih perlu memperbaiki rasio *LDR/LFR* agar pada periode selanjutnya bisa lebih baik dan bisa dipercaya banyak pihak. Pada penilaian ini, maka bisa diketahui bahwa kondisi

Bank Neo Commerce lebih baik dibandingkan dengan Bank Jago. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Walida (2021), di mana hasilnya menyatakan bahwa rasio *LDR* salah satu bank memiliki predikat yang lebih tinggi dibandingkan bank lainnya.

Penyebab *LDR* Bank Neo Commerce lebih baik dari Bank Jago adalah karena Dana Pihak Ketiga (DPK)-nya mengalami peningkatan pesat. Mulanya, DPK Bank Neo Commerce tahun 2020 adalah 3,94 triliun rupiah. Namun pada tahun 2021, terjadi peningkatan hingga nilainya mencapai 8,12 triliun rupiah. Peningkatan ini tidak lepas dari upaya Bank Neo Commerce untuk mengembangkan DPK-nya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meluncurkan produk deposito Neo Now dengan imbal balik 6% hingga 8% dengan tenor 12 bulan pada tahun 2021. Selain upaya tersebut, upaya lain yang dilakukan adalah meluncurkan fitur alokasi dana serta fitur lainnya dalam pengembangan produk. Langkah-langkah tersebut menjadi upaya Bank Neo Commerce dalam menggaet lebih banyak DPK.

4.3.2 Penilaian Tingkat Kesehatan dari Faktor *GCG* Tahun 2019 – 2021

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *GCG* Bank Neo Commerce tahun 2019 – 2021 mendapat peringkat 2 yang berarti dalam kondisi **Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Neo Commerce sudah menerapkan *GCG* secara umum dengan baik. Kemudian untuk Bank Jago sendiri juga mendapat peringkat 2 yang berarti dalam kondisi **Baik**. Penilaian ini menunjukkan bahwa kedua bank sama-sama mampu menerapkan *CGC* dengan baik sehingga bisa mendapatkan peringkat 2. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Wisliyatni & Maqsudi (2023), di mana hasilnya menunjukkan kedua bank yang dibandingkan sama-sama mendapat predikat Baik dari aspek *GCG*-nya.

Meski demikian, jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka Bank Jago memiliki nilai yang lebih baik dari Bank Neo Commerce. Hal ini bisa terjadi karena bank Jago mampu menjalankan prinsip *GCG* secara maksimal. Khususnya pada tahun 2021, OJK melakukan penyempurnaan regulasi untuk industri jasa keuangan agar semakin terdorong menjalankan prinsip *GCG*. Hal ini juga dilakukan dengan pemberian sanksi untuk yang melanggar. Namun karena Bank Jago tetap memberikan nilai tata kelola yang baik, maka bisa diartikan bahwa Bank Jago menjalankan sistem tata kelolanya dengan baik secara internal.

4.3.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dari Faktor *Earnings* Tahun 2019 – 2021

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ROA* Bank Neo Commerce tahun 2019 – 2021 mendapat peringkat 5 karena nilainya negatif dengan kondisi yang bisa diartikan **Tidak Baik**. Kemudian untuk Bank Jago sendiri pada tahun 2019 – 2021 juga mendapat peringkat 5 dalam kondisi yang **Tidak Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Neo Commerce dan Bank Jago sama-sama belum mampu menerapkan *ROA* dengan baik sehingga kondisinya tidak baik dan harus mulai dibuat peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lizein (2020), di mana kedua bank memiliki predikat yang sama dari rasio *ROA*-nya. Namun pada penelitian terdahulu, predikat yang didapat adalah sama-sama Cukup Baik, sedangkan pada penelitian ini sama-sama Tidak Baik.

Meski kedua bank menunjukkan kondisi yang Tidak Baik, namun rata-rata *ROA* dari Bank Neo Commerce jauh lebih mendekati nilai positif. Hal ini dikarenakan jumlah laba sebelum pajak yang didapatkan Bank Neo Commerce dari tahun 2019 – 2021 jauh lebih banyak dari pada Bank Jago. Jika ditotal, laba sebelum pajak Bank Neo Commerce tahun 2019 – 2020 adalah 33 miliar rupiah. Sedangkan laba Bank Jago terjadi pada tahun 2021 dengan nilai 9 miliar rupiah. Jadi jika dibandingkan, laba sebelum pajak yang diperoleh Bank Neo Commerce jauh lebih besar dibandingkan bank Jago. Hal ini bisa terjadi karena penyaluran kreditnya lebih baik dan laba yang diperoleh juga lebih besar. Upaya yang dilakukan Bank Neo Commerce sendiri selain meningkatkan penyaluran kreditnya adalah dengan memperbaiki layanan perbankan digitalnya untuk nasabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *NIM* dari Bank Neo Commerce tahun 2019 – 2021 berada pada peringkat 1 yang berarti bank dalam kondisi **Sangat Baik**. Sedangkan untuk Bank Jago sendiri pada tahun yang sama mendapat nilai *NIM* yang masuk dalam peringkat 1. Jadi kondisinya juga **Sangat Baik** dan sama dengan Bank Neo Commerce. Artinya, antara Bank Neo Commerce dan Bank Jago sama-sama menerapkan *NIM* dengan sangat baik sehingga kondisinya juga unggul. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putriana & Artati (2019) yang menyatakan bahwa kedua bank yang sedang dibandingkan sama-sama mendapat predikat Sangat Baik pada rasio *NIM*-nya.

Meski memiliki kondisi yang sama-sama Sangat Baik, namun nilai Bank Jago lebih unggul. Hal ini dikarenakan Bank Jago mengutamakan layanan pengguna. Kepraktisan dan kemudahan transaksi menjadi hal utama yang dimajukan. Nasabah

Bank Jago memilih memutar dananya dengan transaksi daripada menyimpannya dalam bentuk deposito. Dengan adanya kondisi ini, maka Bank Jago memberikan kemudahan gratis biaya transfer dan lainnya. Melalui strategi ini, maka dampaknya bisa dilihat dengan pendapatan bunga bersih yang meningkat.

4.3.4 Penilaian Tingkat Kesehatan dari Faktor Capital Tahun 2019 – 2021

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital* Bank Neo Commerce tahun 2019 – 2021 ada di peringkat 1. Nilai ini mengindikasikan bahwa Bank Neo Commerce masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Hal tersebut mencerminkan bahwa kemampuan bank dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian sudah sangat baik. Kemudian untuk Bank Jago di tahun yang sama juga mendapat nilai *CAR* dengan peringkat 1 dalam kategori **Sangat Baik**. Kondisi ini sudah mampu menjelaskan bahwa Bank Jago sangat mampu menghadapi kemungkinan-kemungkinan risiko yang ada dengan sangat baik dan stabil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prastianingsih, dkk (2019), di mana hasilnya menyatakan bahwa rasio *CAR* dari kedua bank yang dibandingkan sama-sama mendapat predikat Sangat Baik.

Kedua bank sama-sama mencerminkan nilai Sangat Baik. Namun jika dilihat dari nilai rata-ratanya, Bank Jago memiliki nilai yang lebih unggul. Hal ini bisa terjadi karena pada pertengahan tahun 2020, bank Jago melakukan aksi rights issue pertama. Dengan adanya langkah ini, modal Bank Jago bertambah menjadi 1,2 triliun rupiah. Kemudian pada tahun 2021, Bank Jago kembali melakukan rights issue kedua yang menghasilkan kenaikan modal inti menjadi 8 triliun rupiah.

4.3.5 Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago dengan Faktor *RGEC* Tahun 2019 – 2021

Hasil penilaian keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Neo Commerce tahun 2019 – 2021 dengan memakai faktor *RGEC* mendapat nilai rata-rata 76,7% yang masuk dalam kategori Peringkat Komposit 2 (PK-2). Hal ini mencerminkan bahwa Bank Neo Commerce dalam kondisi **Sehat**. Kemudian pada Bank Jago, hasil keseluruhan penilaian tingkat kesehatan menggunakan *RGEC* mendapat nilai rata-rata 73,3%. Nilai ini mengindikasikan bahwa Bank Jago juga ada dalam kategori Peringkat Komposit 2 (PK-2). Artinya, Bank Jago masuk dalam kondisi yang **Sehat**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putriana & Artati (2019) yang menyatakan bahwa kedua bank yang dibandingkan sama-sama mendapat PK-2 dengan predikat Sehat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kesehatan pada Bank Neo Commerce dan Bank Jago menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital (RGEC)* tahun 2019 – 2021, maka bisa disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ditinjau dari aspek *Risk Profile* dengan rasio *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan bahwa Bank Neo Commerce memperoleh peringkat 2 yang mencerminkan kondisi **Baik**, sedangkan Bank Jago memperoleh peringkat 1 dengan kondisi **Sangat Baik**. Kemudian dari rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)/Loan to Funding Ratio (LFR)*, Bank Neo Commerce memperoleh peringkat 2 yang mencerminkan kondisi **Baik**, sedangkan untuk Bank Jago mendapat 4 dengan kondisi **Kurang Baik**.
2. Hasil Penelitian ditinjau dari Aspek *Good Corporate Governance (GCG)* menunjukkan bahwa Bank Neo Commerce dan Bank Jago secara keseluruhan berada pada peringkat 2 dengan kondisi **Baik**.
3. Hasil Penilaian ditinjau dari Aspek *Earnings* dengan rasio *Return on Asset (ROA)* menunjukkan bahwa Bank Neo Commerce dan Bank Jago sama-sama mendapat peringkat 5 yang artinya dalam kondisi **Tidak Baik**. Sedangkan untuk rasio *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan bahwa

Bank Neo Commerce dan Bank Jago sama-sama memperoleh peringkat 1 yang mencerminkan kondisi bank **Sangat Baik**.

4. Hasil Penilaian ditinjau dari Aspek *Capital* menunjukkan bahwa Bank Neo Commerce dan Bank Jago sama-sama mendapatkan peringkat 1 yang berarti dalam kondisi **Sangat Baik**.
5. Hasil Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan dengan Faktor *RGEC* menunjukkan bahwa Bank Neo Commerce dan Bank Jago sama-sama mendapat Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berarti dalam kondisi **Sehat**. Meski demikian, nilai persentase kesehatan Bank Neo Commerce lebih baik dari Bank Jago.

5.2 Implikasi

Melalui hasil yang didapat dan diolah oleh peneliti, penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC* tahun 2019 – 2021 pada Bank Neo Commerce dan Bank Jago sama-sama mendapat PK-2. Peringkat ini mencerminkan bahwa Bank Neo Commerce dan Bank Jago ada di peringkat yang sama. Meski demikian, persentase kesehatan Bank Neo Commerce lebih baik dari Bank Jago.

Hal ini mengindikasikan bahwa bank Jago harus mampu memperbaiki beberapa rasio keuangannya di masa mendatang agar peringkat kompositnya menjadi sama atau lebih unggul dari Bank Neo Commerce. Rasio keuangan yang harus ditingkatkan oleh Bank Jago adalah *LDR*, *GCG*, dan *ROA*. Bank Jago diharapkan mampu meningkatkan dana pihak ketiga yang bersumber dari nasabah untuk memperbaiki nilai *LDR*-nya. *GCG* Bank Jago diharapkan bisa diperbaiki dengan peningkatan kualitas manajemen bank melalui kepatuhan aturan-aturan

yang sudah diberikan. Sedangkan untuk memperbaiki rasio *ROA* yang memiliki predikat Tidak Baik, Bank Jago diharapkan mampu meningkatkan labanya di masa mendatang.

Bank Neo Commerce sendiri juga harus memperhatikan beberapa rasio keuangan yang memperoleh predikat Baik, Kurang Baik, dan Tidak Baik. Rasio yang harus diperhatikan tersebut adalah *NPL*, *LDR*, *GCG*, dan *ROA*. Bank Neo Commerce diharapkan mampu menekan kredit bermasalahnya yang masuk golongan kurang lancar, diragukan, dan macet serta meningkatkan total kreditnya. Melalui tahapan ini, nantinya nilai *NPL* bisa lebih baik. Lalu untuk memperbaiki *LDR*-nya, Bank Neo Commerce diharapkan mampu meningkatkan dana pihak ketiga yang bersumber dari nasabah. *GCG* Bank Neo Commerce diharapkan bisa meningkat dengan memperbaiki kualitas manajemen bank sesuai prinsip-prinsip yang berlaku. Sedangkan untuk rasio *ROA*, laba Bank Neo Commerce diharapkan bisa meningkat di masa mendatang agar rasionya juga bisa membaik.

Pemberian perhatian lebih sangat perlu untuk dilakukan agar nantinya semua rasio memberikan hasil yang baik. Semakin baik rasio-rasionya, maka hasilnya akan memberikan pengaruh positif pada keseluruhan tingkat kesehatan bank. Bukan hanya melakukan peningkatan, namun Bank Neo Commerce dan Bank Jago juga diharapkan bisa mempertahankan rasio lain yang nilainya tinggi. Apabila ada satu rasio yang turun, maka hal ini akan langsung berpengaruh dalam tingkat kesehatannya. Oleh sebab itu, segala aspek harus diperhatikan dengan baik agar kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago di masa mendatang bisa lebih baik lagi.

5.3 Saran

Melalui hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah didapat, maka ada beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang konsentrasi ini, maka diharapkan memperluas cakupan penelitiannya. Misalkan menambah rasio-rasio lain sebagai alat ukur dari metode *RGEC* yang dipakai. Apabila rasionya ditambah, maka diharapkan penelitiannya akan lebih akurat dan bisa dipercaya.
- b. Untuk masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan digital, maka hasil penelitian ini bisa difungsikan sebagai acuan dalam pemilihannya. Melalui hasil penelitian yang sudah disimpulkan, maka masyarakat disarankan memilih Bank Neo Commerce sebagai pilihan pertama karena memiliki persentase yang lebih baik dari Bank Jago. Bank Neo Commerce dan Bank Jago memiliki keunggulannya masing-masing. Namun aspek kesehatan banknya juga harus diperhatikan agar proses pemilihannya tepat sasaran. Masyarakat diharapkan mampu memilih bank digital yang berkualitas dan sehat sehingga risiko kerugian yang didapat bisa diminimalisir. Hal ini berlaku untuk masyarakat yang akan memakai layanannya atau masyarakat yang akan melakukan investasi di salah satu banknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin & Sintha Wahjusaputri. 2018. *Bank & Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Alif N.A. 2018. *Analisa Perbandingan Tingkat Kesehatan pada Bank BUMN dan Bank Asing dengan Metode RGEC Periode Tahun 2015 – 2017*. Skripsi. Universitas Jember. Diakses dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/88397>
- Arbi, Syarif. 2013. *Lembaga Perbankan, Keuangan dan Pembiayaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Prosedur dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Meutia. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Ihtiyah* Vol. 2.
- Fauzi, Fitriya, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok: Rajawali Pers.
- Baandaalr L. 2020. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan CIMB Islamic Bank Berhad dengan Menggunakan Metode RGEC*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55303>
- Montolalu, Kezia, dkk. 2018. Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2012 – 2016. *Jurnal EMBA*: Vol. 6 No. 3 Juli 2018, Hal. 1578 – 1587. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20276>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 Tentang Penerapan Tata kelola Bagi Bank Umum.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Reza N. 2020. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah Periode 2014 – 2019*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52187>
- Prastianingsih, Julia Eka, dkk. 2019. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BNI dan Bank BRI Periode 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 15 Edisi Khusus Oktober 2019: 451 – 459. Diakses dari <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/3708>
- Puput Z.W. 2021. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI Syariah & Bank BRI Konvensional*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
- Purwanto. 2019. Analisis Perbandingan antara Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah dengan Bank Umum Lainnya. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* ISSN: 1693-1688 Volume 17 (1) Juni 2019, Hal. 1 – 13. Diakses dari <https://stietrisnanegara.ac.id/jurnal/index.php/aktual/article/view/28>
- Putriana, Marissa & Susi Artati. 2019. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2014 – 2018). *Jurnal Manajemen dan Sains*, 4(2), Oktober 2019, pp.342 – 347. Diakses dari <http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/116>
- Rusta T.D. 2019. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2013 – 2017)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/7924/1/SKRIPSI%20RUSTA%20TRI%20DESTIANA.pdf>

- Santoso, Ruddy Tri. 1995. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistianingsih, Henny & Maivalinda. 2018. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. *Fakultas Ekonomi UMSB, Menara Ekonomi*, ISSN: 2407-8565;E-ISSN: 2579:5295 Volume IV No. 1 – April 2018. Diakses dari <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/670>
- Susanto, Hery, dkk. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 35 No. 2.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Wisliyatni, Siska & Achmad Maqsudi. 2023. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT Bank Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk Menggunakan Metode RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Periode 2017 – 2021. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol. 3, No. 1 Maret 2023, e-ISSN: 2962-4010; p-ISSN: 2962-4444, Hal 269-287. Diakses dari <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/optimal/article/view/979/788>

LAMPIRAN 1

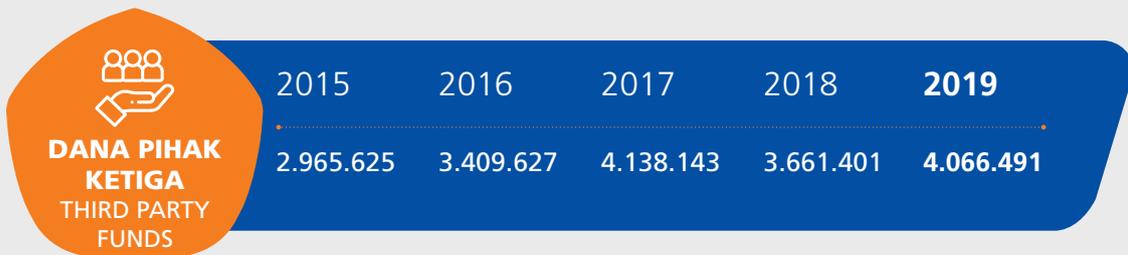
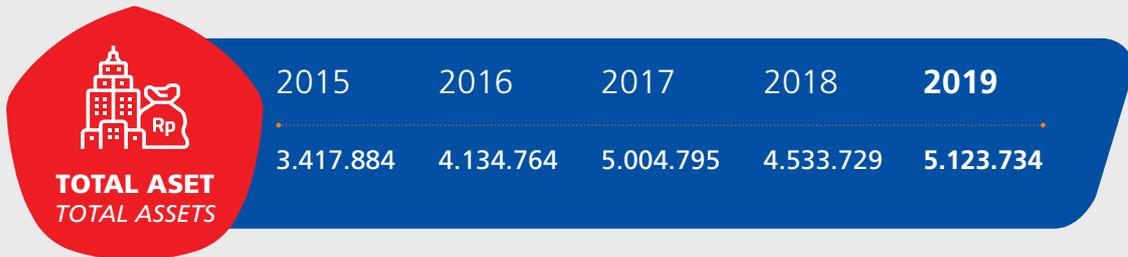
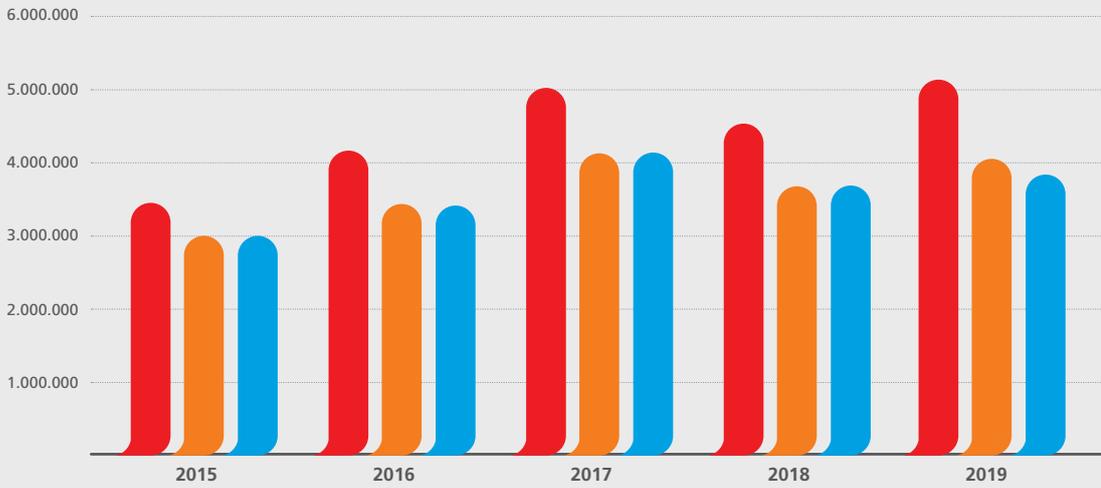
IKHTISAR KEUANGAN BANK NEO COMMERCE

TAHUN 2019 – 2021

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN (jutaan Rupiah) FINANCIAL DATA (in million Rupiah)	2019	2018	2017	2016	2015
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN STATEMENTS OF PROFIT (LOSS) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME					
Pendapatan Bunga / Interest Income	532.495	589.663	614.873	508.785	403.980
Beban Bunga / Interest Expense	316.397	303.322	305.393	261.397	231.947
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	216.098	286.341	309.480	247.388	172.033
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Incomes	182.626	13.437	14.823	9.320	6.704
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	378.992	438.307	304.995	162.998	145.160
Kerugian bersih penurunan nilai Aset Keuangan Net loss impairment of Financial Assets	165.784	239.622	117.267	12.319	5.307
Laba Operasional / Operating Income	19.733	(138.529)	19.308	93.710	33.577
Pendapatan (Beban) Non Operasional / Non-Operating Income (Expense)	(1.874)	204	745	(1.422)	903
Laba Sebelum Pajak Penghasilan / Income Before Income Taxes	17.859	(138.325)	20.053	92.288	34.480
Beban Pajak / Tax Expense	(1.856)	1.337	5.633	24.301	9.609
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Income for the Year	16.003	(136.988)	14.420	67.987	24.871
Total Laba (Rugi) Komprehensif / Total Comprehensive Income (Loss)	19.086	(136.655)	22.626	70.029	59.960
Laba Bersih per Saham (Satuan Penuh) / Earning per Share (Full Unit)	2,97	(27,23)	3,68	19,83	9,88
LAPORAN POSISI KEUANGAN STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION					
Aset Produktif / Earning Asset	4.559.479	4.298.097	4.616.029	3.723.389	3.041.122
Kredit / Loans	3.828.786	3.941.860	3.913.394	3.266.100	2.638.006
Treasury Aset / Treasury Assets	642.256	297.218	691.141	457.289	403.116
Total Aset / Total Assets	5.123.734	4.533.729	5.004.795	4.134.764	3.417.884
Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	4.066.491	3.661.401	4.138.143	3.409.627	2.965.625
- Giro / Current Account	192.725	181.202	180.783	164.299	154.050
- Tabungan / Saving Account	183.862	225.229	296.949	156.557	137.744
- Deposito / Time Deposit	3.689.904	3.254.970	3.660.411	3.088.771	2.673.831
Total Kewajiban / Total Liabilities	4.177.951	3.933.344	4.328.605	3.491.699	3.052.397
Ekuitas / Equity	945.783	600.385	676.190	643.065	365.487
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIO					
ROA / Return on Assets	0,37%	-2,83%	0,43%	2,53%	1,16%
ROE / Return on Equity	2,27%	-22,73%	2,50%	14,70%	9,21%
NIM / Net Interest Margin	4,86%	5,99%	6,87%	6,96%	6,12%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) / Capital Adequacy Ratio	29,35%	19,47%	18,18%	21,38%	15,70%
NPL-Gross	4,32%	15,75%	4,98%	3,69%	2,98%
NPL-Nett	1,63%	9,92%	2,07%	2,48%	1,85%
BOPO / Operating Expense to Operating Income	97,24%	122,97%	96,93%	82,00%	91,82%
LFR / Loan to Funding Ratio	94,14%	107,66%	94,57%	95,74%	88,95%
Rasio Laba (rugi) terhadap Pendapatan / Net Profit Margin	3,01%	-23,23%	2,35%	13,36%	6,16%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio	441,75%	655,14%	640,15%	542,98%	835,16%
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset / Debt to Assets Ratio	81,54%	86,76%	86,49%	84,45%	89,31%
Jumlah Karyawan / Total Employees	571	660	663	596	594
Jumlah Kantor / Total Office Channeling	32	30	33	31	32
Jumlah ATM / Total ATM	13	11	10	8	8



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Key Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan (jutaan Rupiah) Financial Data (in million Rupiah)	2020	2019	2018	2017	2016
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain / Statements of Profit (Loss) and Other Comprehensive Income					
Pendapatan Bunga / Interest Income	435.201	532.495	589.663	614.873	508.785
Beban Bunga / Interest Expense	276.970	316.397	303.322	305.393	261.397
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	158.231	216.098	286.341	309.480	247.388
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Incomes	86.782	182.626	13.437	14.823	9.320
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	227.881	378.992	438.307	304.995	162.998
Kerugian bersih penurunan nilai Aset Keuangan / Net loss impairment of Financial Assets	25.368	165.784	239.622	117.267	12.319
Laba Operasional / Operating Income	17.131	19.733	(138.529)	19.308	93.710
Pendapatan (Beban) Non Operasional / Non-Operating Income (Expense)	(1.304)	(1.874)	204	745	(1.422)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan / Income Before Income Taxes	15.827	17.859	(138.325)	20.053	92.288
Beban Pajak / Tax Expense	44	(1.856)	1.337	5.633	24.301
Laba Bersih Tahun Berjalan / Income for the Year	15.871	16.003	(136.988)	14.420	67.987
Total Laba (Rugi) Komprehensif / Total Comprehensive Income (Loss)	29.179	19.086	(136.655)	22.626	70.029
Laba Bersih per Saham (Satuan Penuh) / Earning per Share (Full Unit)	2,70	2,97	(27,23)	3,68	19,83
Laporan Posisi Keuangan / Statements of Financial Position					
Aset Produktif / Productive Asset	4.909.551	4.559.479	4.298.097	4.616.029	3.723.389
Kredit / Loans	3.665.339	3.828.786	3.941.860	3.913.394	3.266.100
Treasury Aset / Treasury Assets	1.078.322	642.256	297.218	691.141	457.289
Total Aset / Total Assets	5.421.324	5.123.734	4.533.729	5.004.795	4.134.764
Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	3.943.471	4.066.491	3.661.401	4.138.143	3.409.627
- Giro / Current Account	369.454	192.725	181.202	180.783	164.299
- Tabungan / Saving Account	149.076	183.862	225.229	296.949	156.557
- Deposito / Time Deposit	3.424.941	3.689.904	3.254.970	3.660.411	3.088.771
Total Kewajiban / Total Liabilities	4.300.705	4.177.951	3.933.344	4.328.605	3.491.699
Ekuitas / Equity	1.120.619	945.783	600.385	676.190	643.065
Rasio Keuangan / Financial Ratio					
ROA / Return on Assets	0,34%	0,37%	-2,83%	0,43%	2,53%
ROE / Return on Equity	1,62%	2,27%	-22,73%	2,50%	14,70%
NIM / Net Interest Margin	4,03%	4,86%	5,99%	6,87%	6,96%

Ikhtisar Keuangan (jutaan Rupiah) <i>Financial Data (in million Rupiah)</i>	2020	2019	2018	2017	2016
Rasio Kecukupan Modal (CAR) / <i>Capital Adequacy Ratio</i>	32,78%	29,35%	19,47%	18,18%	21,38%
NPL-Gross	4,05%	4,32%	15,75%	4,98%	3,69%
NPL-Nett	2,67%	1,63%	9,92%	2,07%	2,48%
BOPO / <i>Operating Expense to Operating Income</i>	96,71%	97,24%	122,97%	96,93%	82,00%
LFR / <i>Loan to Funding Ratio</i>	92,95%	94,14%	107,66%	94,57%	95,74%
Rasio Laba (rugi) terhadap Pendapatan / <i>Net Profit Margin</i>	3,74%	3,01%	-23,23%	2,35%	13,36%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / <i>Debt to Equity Ratio</i>	383,78%	441,75%	655,14%	640,15%	542,98%
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset / <i>Debt to Assets Ratio</i>	79,33%	81,54%	86,76%	86,49%	84,45%
Jumlah Karyawan / <i>Total Employees</i>	553	571	660	663	596
Jumlah Kantor / <i>Total Office Channeling</i>	31	32	30	33	31
Jumlah ATM / <i>Total ATM</i>	15	13	11	10	8

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS

Ikhtisar Keuangan (jutaan Rupiah) Financial Data (in million Rupiah)	2021	2020	2019	2018	2017
Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position					
Aset Produktif Productive Assets	9.769.337	4.909.551	4.559.479	4.298.097	4.616.029
Kredit yang Diberikan-bruto Loans-gross	4.275.500	3.665.339	3.828.786	3.941.860	3.913.394
Treasury Aset Treasury Assets	5.179.382	1.078.322	642.256	297.218	691.141
Jumlah Aset Total Assets	11.337.809	5.421.324	5.123.734	4.533.729	5.004.795
Simpanan Nasabah Deposits from Customers	8.124.417	3.943.471	4.066.491	3.661.401	4.138.143
• Giro Accounts	684.822	369.454	192.725	181.202	180.783
• Tabungan Saving	942.670	149.076	183.862	225.229	296.949
• Deposito Berjangka Time Deposits	6.496.925	3.424.941	3.689.904	3.254.970	3.660.411
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	40.030	320.734	83.699	221.863	144.549
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	8.447.981	4.300.705	4.177.951	3.933.344	4.328.605
Jumlah Ekuitas Total Equity	2.889.828	1.120.619	945.783	600.385	676.190
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income					
Pendapatan Bunga Interest Income	665.651	435.201	532.495	589.663	614.873
Beban Bunga Interest Expense	(350.561)	(276.970)	(316.397)	(303.322)	(305.393)
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	315.090	158.231	216.098	286.341	309.480
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	128.902	86.782	182.626	13.437	14.823
Beban Operasional Operating Expenses	(1.429.278)	(227.881)	(378.992)	(438.307)	(304.995)
(Rugi)/Laba Operasional (Loss)/Profit from Operations	(985.286)	17.132	19.733	(138.529)	19.308
(Beban)/Pendapatan Non-Operasional Non-Operating (Expenses)/Income	(5.134)	(1.305)	(1.874)	204	745
(Rugi)/Laba Sebelum Pajak Penghasilan (Loss)/Profit Before Income Tax	(990.420)	15.827	17.859	(138.325)	20.053
Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan Income Tax Benefit/(Expenses)	4.131	44	(1.856)	1.337	5.633
(Rugi)/Laba Bersih Tahun Berjalan Net (Loss)/Profit for the Current Year	(986.289)	15.871	16.003	(136.988)	14.420
Penghasilan Komprehensif Lain, bersih setelah pajak Other Comprehensive Income, Net after Tax	4.050	13.307	3.083	333	8.206
Jumlah (Rugi)/Laba Komprehensif Total Comprehensive (Loss)/Income	(982.239)	29.178	19.086	(136.655)	22.626

Ikhtisar Keuangan (jutaan Rupiah) Financial Data (in million Rupiah)	2021	2020	2019	2018	2017
(Rugi)/Laba per Saham (dalam Rupiah penuh) (Loss)/Earnings per Share (in Rupiah full amount)	(114.07)	2.70	2.97	(27.23)	3.68
Laporan Arus Kas Statement of Cash Flows					
Arus Kas yang Diperoleh dari/(Digunakan) untuk Aktivitas Operasi Cash Flows Provided from/(Used) in Operating Activities	369.319	(151.654)	(308.824)	(363.572)	296.883
Arus Kas yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi Cash Flows Used in Investing Activities	(1.051.073)	(18.769)	(10.746)	(5.456)	(10.238)
Arus Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows Provided from Financing Activities	2.730.347	150.157	325.634	60.379	10.618
Rasio Keuangan Financial Ratios					
Imbal Hasil Aset (ROA) Return on Assets (ROA)	(13,71%)	0,34%	0,37%	(2,83%)	0,43%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE) Return on Equity (ROE)	(84,61%)	1,62%	2,27%	(22,73%)	2,50%
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) Net Interest Margin (NIM)	5,15%	4,03%	4,86%	5,99%	6,87%
Rasio Kecukupan Modal (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	55,49%	32,78%	29,35%	19,47%	18,18%
Rasio Kredit Bermasalah-bruto Non Performing Loan (NPL)-gross	1,75%	4,05%	4,32%	15,75%	4,98%
Rasio Kredit Bermasalah-neto Non Performing Loan (NPL)-nett	1,19%	2,67%	1,63%	9,92%	2,07%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expense to Operating Income (BOPO)	224,01%	96,71%	97,24%	122,97%	96,93%
Kredit yang Diberikan kepada Simpanan Nasabah (LFR) Loan to Funding Ratio (LFR)	52,63%	92,95%	94,14%	107,66%	94,57%
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah Minimum Reserve Requirement (MRR) Rupiah	3,53%	3,13%	6,04%	6,55%	6,53%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio	292,34%	383,78%	441,75%	655,14%	640,15%
Rasio Liabilitas terhadap Aset Debt to Assets Ratio	74,51%	79,33%	81,54%	86,76%	86,49%

LAMPIRAN 2

IKHTISAR KEUANGAN BANK JAGO

TAHUN 2019 – 2021

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar data keuangan 5 tahun terakhir (diaudit yang berakhir 31 Desember).

(Dalam jutaan Rupiah)

Financial highlights last 5 years (audited for the years ended December 31).

(In million Rupiah)

NERACA	2019	2018	2017	2016	2015	BALANCE SHEET
ASET						ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	37.434	37.425	55.631	38.131	47.499	Current Account with Bank Indonesia
Simpanan pada Bank Lain	602	2.800	2.010	1.918	1.902	Current Account with Other Banks
Surat Berharga (SBI)	896.676	97.203	175.008	151.989	173.719	Securities (SBI)
Kredit yang Diberikan	284.795	392.855	487.736	476.651	467.853	Loans
Aktiva Tetap dan Inventaris	69.530	65.904	66.877	68.817	20.957	Fixed Assets
Agunan yang Diambil Alih (AYDA)	34.295	28.493	26.623	10.090	5.324	Foreclosed Assets
Total Aset	1.321.057	664.673	837.227	774.779	745.647	Total Assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Dana Pihak Ketiga	599.084	511.937	671.117	590.385	563.442	Third Party Funds
Giro	24.721	33.321	42.628	43.600	48.880	Current Account
Tabungan	85.829	58.675	63.815	45.100	25.667	Savings
Deposito	488.534	419.941	564.674	501.685	488.895	Time Deposits
Simpanan Bank Lain	27.926	24.175	14.288	18.774	67.688	Deposits from Other Banks
Total Kewajiban	639.878	549.114	698.176	627.510	638.431	Total Liabilities
Total Ekuitas	681.179	115.559	139.051	147.269	107.216	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	1.321.057	664.673	837.227	774.779	745.647	Total Liabilities and Equity

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	2019	2018	2017	2016	2015	COMPREHENSIVE STATEMENT OF INCOME/LOSS
Pendapatan Bunga	52.609	67.456	77.455	77.160	94.669	Interest Income
Biaya Bunga	41.109	39.954	47.838	43.898	60.285	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	11.500	27.502	29.617	33.262	34.384	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	5.410	3.969	12.363	7.473	3.855	Other Operating Income
Pendapatan Operasional	16.910	31.471	41.980	40.735	38.239	Operating Income
Biaya Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	66.093	5.636	11.294	34.714	899	Impairment Losses on Financial Assets
Biaya Operasional	108.633	49.811	54.286	77.242	38.688	Operating Expenses
Laba Operasional	(91.723)	(18.341)	(12.305)	(36.507)	(449)	Net Operating Income
Pendapatan (Beban) Non-Operasional	(27.072)	(11)	(127)	(1.373)	527	Non-Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) sebelum Pajak	(118.795)	(18.352)	(12.432)	(37.880)	78	Profit (Loss) before Tax
Laba (Rugi) setelah Pajak	(121.966)	(23.288)	(8.737)	(33.331)	(309)	Net Income (Loss)
Pendapatan (Biaya) Komprehensif Lainnya	4.727	(203)	519	44.610	2.693	Other Comprehensive Income (Expenses)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	(117.238)	(23.491)	(8.218)	11.279	2.384	Total Comprehensive Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik	(121.966)	(23.288)	(8.737)	(33.331)	(309)	Net Income Attributable to Owner Entity
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik	(117.238)	(23.491)	(8.218)	11.279	2.384	Comprehensive Income (Loss) Attributable to Owner Entity
Laba Bersih per Saham	(97,19)	(19,47)	(7,24)	(27,63)	(0,32)	Earnings per Share (EPS)

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

KUALITAS AKTIVA	2019	2018	2017	2016	2015	ASSETS QUALITY
Aktiva Produktif	1.182.102	492.860	664.754	630.583	643.954	Productive Assets
Aktiva Non Produktif	34.295	28.493	26.623	10.090	5.234	Non-Productive Assets

(Dalam %)

(In %)

RASIO KEUANGAN	2019	2018	2017	2016	2015	FINANCIAL RATIOS
PERMODALAN						CAPITAL
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	148,28%	18,62%	20,22%	22,83%	19,16%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
CAR <i>Tier 1</i>	147,67%	18,06%	19,61%	22,19%	18,48%	CAR Tier 1
CAR <i>Tier 2</i>	0,61%	0,56%	0,61%	0,64%	0,68%	CAR Tier 2
Aset tetap terhadap ekuitas	10,49%	57,03%	48,10%	46,73%	19,55%	Fixed assets to equity
AKTIVA PRODUKTIF						PRODUCTIVE ASSETS
Aset produktif dan nonproduktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan non produktif	1,99%	9,56%	7,21%	6,65%	2,48%	Non performing productive and non-productive assets to total productive and non-productive assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,49%	4,91%	6,09%	5,16%	1,68%	Non-performing productive assets to total productive assets
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2,11%	1,85%	3,26%	2,41%	0,26%	Impairment losses to productive assets
NPL Gross	2,05%	6,17%	8,30%	6,82%	2,32%	NPL Gross
NPL Net	0,21%	4,15%	4,08%	4,08%	2,12%	NPL Net
RENTABILITAS						PROFITABILITY
ROA	-15,89%	-2,76%	-1,04%	-5,25%	0,01%	ROA
ROE	-89,03%	-19,61%	-6,73%	-25,17%	-0,30%	ROE
NIM	2,05%	4,84%	4,46%	5,48%	5,34%	NIM
BOPO	258,09%	127,00%	113,70%	145,31%	100,46%	BOPO
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
LDR	47,54%	76,74%	72,68%	80,74%	84,15%	LDR
CASA	18,45%	17,97%	15,86%	15,02%	13,23%	CASA
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	93,94%	475,18%	502,10%	426,10%	595,46%	Liabilities to equity ratio
Rasio liabilitas terhadap total aset	48,44%	82,61%	83,39%	80,99%	85,62%	Liabilities to total assets ratio
KEPATUHAN						COMPLIANCE
a. Persentase Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	a. Rate of non-compliance to Legal Lending Limits (LLL)
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	a.1. Related parties
a.2. Pihak Tidak Terkait						a.2. Non-related parties
b. Persentase Pelampauan BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	b. Rate of exceeding LLL
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	b.1. Related parties
b.2. Pihak Tidak Terkait						b.2. Non-related parties
c. GWM Rupiah						c. GWM Rupiah
c.1. GWM Primer	6,13%	6,62%	6,63%	6,65%	8,13%	c.1. GWM Primary
c.2. GWM Sekunder	107,63%	5,91%	7,22%	5,23%	4,28%	c.2. GWM Secondary
d. Posisi Devisa Neto (PDN)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	d. Net Open Position (NOP)

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

POS-POS	2019	2018	2017	2016	2015	ITEMS
MODAL INTI (TIER 1)						CORE CAPITAL (TIER 1)
1. Modal Inti Utama						1. Common Core Capital
a. Modal disetor	120.625	120.625	120.625	120.625	96.500	a. Paid in Capital
b. Agio	4.482	4.482	4.482	4.482	-	b. Agio
c. Cadangan umum	9.000	9.000	9.000	9.000	9.000	c. General reserves
d. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(67.442)	(44.153)	(35.416)	(1.917)	(1.776)	d. Previous years profit (loss)
e. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	(121.966)	(23.288)	(8.737)	(39.725)	3.296	e. Current year profit
f. Tambahan setoran modal (TA)	683.027	169	169	-	-	f. Additional paid in capital (TA)
g. Surplus Revaluasi Aktiva Tetap	37.567	48.343	48.343	48.343	-	g. Revaluation surplus of fixed assets
h. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-	(2.182)	h. Differences between required provision and allowance for impairment losses of earning assets
i. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(3.010)	(4.824)	(22)	(424)	(608)	i. Required provision for non-productive assets
j. Perhitungan Pajak Tangguhan	-	(3.690)	(8.559)	-	-	j. Deferred Tax Assets
k. Aset tidak berwujud lainnya	(171)	(238)	(71)	-	-	k. Other intangible assets
2. Modal Inti Tambahan	-	-	-	-	-	2. Additional Tier 1 Capital
JUMLAH MODAL INTI	662.112	106.426	129.814	140.384	104.230	TOTAL CORE CAPITAL
MODAL PELENGKAP (TIER 2)						SUPPLEMENTARY CAPITAL (TIER 2)
1. Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% ATMR)	2.717	3.282	4.005	4.005	3.798	1. General reserves for productive assets (max 1.25% of RWA)
2. Faktor pengurang modal pelengkap	-	-	-	-	-	2. Deduction factor to supplementary capital
TOTAL MODAL	664.829	109.708	133.819	144.389	108.028	TOTAL CAPITAL
Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	386.437	525.739	597.553	570	509	Risk Weighted Asset (RWA) for Credit Risk
Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	61.926	63.416	64.310	61.005	54.970	Risk Weighted Asset (RWA) for Operational Risk
Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar	0	0	0	0	0	Risk Weighted Asset (RWA) for Market Risk
Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	448.363	589.155	661.863	631.232	563.934	Risk Weighted Asset (RWA) for Credit Risk & Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	148,28%	18,62%	20,22%	22,24%	18,48%	Capital Adequacy Ratio for minimum Credit Risk, Operational Risk and Market Risk



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights



Deskripsi	2020	2019	2018	Description
POSISI KEUANGAN (dalam jutaan Rp)		BALANCE SHEET (in million Rp)		
Total Aset	2.179.873	1.321.057	664.674	Total Assets
Total aset produktif	1.677.038	1.182.582	492.858	Total productive assets
Kredit yang diberikan - bruto	907.956	284.795	392.855	Loans - gross
Kredit yang diberikan - neto	826.203	251.671	383.761	Loans - net
Efek-efek (termasuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali) - neto	459.201	657.213	32.013	Securities (including Reverse Repo) - net
Total Liabilitas	947.540	639.878	549.114	Total Liabilities
Dana Pihak Ketiga	803.946	599.084	511.937	Third Party Funds
Giro	182.787	24.721	33.321	Current Accounts
Tabungan	35.881	85.829	58.676	Savings
Deposito	585.278	488.534	419.941	Time Deposits
Simpanan Bank Lain	1.811	27.926	24.175	Deposits from Other Banks
Total Ekuitas	1.232.333	681.179	115.560	Total Equity
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF (dalam jutaan Rp)		COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) (in million Rp)		
Pendapatan Bunga Bersih	64.644	11.500	27.501	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	25.126	5.355	3.921	Other Operating Income
Pendapatan Operasional	89.770	16.855	31.422	Operating Income
Beban Penyisihan Penurunan Nilai	38.132	66.093	5.636	Provision for impairment losses
Biaya Operasional	237.369	42.485	44.128	Operating Expenses
Rugi Operasional	(185.731)	(91.723)	(18.342)	Operating Loss

Deskripsi	2020	2019	2018	Description
Beban Non-Operasional - Neto	(3.836)	(27.072)	(11)	Non-Operating Expenses - Net
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(189.567)	(118.795)	(18.353)	Loss Before Income Tax
Rugi Tahun Berjalan	(189.567)	(121.966)	(23.289)	Loss For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain, setelah pajak	(104)	4.727	(202)	Other Comprehensive Income, net of tax
Jumlah Kerugian Komprehensif Tahun Berjalan	(189.671)	(117.239)	(23.491)	Total Comprehensive Loss For The Year
Jumlah Kerugian yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik	(189.567)	(121.966)	(23.289)	Net Loss Attributable to Owners of the Entity
Jumlah Kerugian Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik	(189.671)	(117.239)	(23.491)	Comprehensive Loss Attributable to Owners of the Entity
Rugi Per Saham (nilai penuh)	(22,49)	(101,11)	(19,31)	Loss Per Share (full amount)

RASIO KEUANGAN (%)		FINANCIAL RATIOS (%)		
Permodalan		Capital		
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	91,38%	148,28%	18,62%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
KPMM Modal Inti	90,54%	147,67%	18,06%	CAR Tier 1
KPMM Modal Pelengkap	0,85%	0,61%	0,56%	CAR Tier 2
Aset Tetap terhadap Ekuitas	11,17%	10,18%	56,82%	Fixed Assets to Equity
Aset Produktif		Earning Assets		
Aset Produktif dan Non-Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif dan Non-Produktif	1,52%	1,99%	9,56%	Non-Performing Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif	0,00%	0,49%	4,91%	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets



Deskripsi	2020	2019	2018	Description
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	4,87%	2,80%	1,85%	Impairment Losses to Earning Assets
NPL Gross	0,00%	2,05%	6,17%	NPL Gross
NPL Net	0,00%	0,05%	4,15%	NPL Net
CKPN terhadap NPL	N/A	569,34%	37,60%	Loan Loss Coverage

Rentabilitas

Profitability

ROA	-11,27%	-15,89%	-2,76%	ROA
ROE	-18,03%	-89,03%	-19,61%	ROE
NIM	4,74%	2,05%	4,84%	NIM
BOPO	261,10%	258,09%	127,00%	BOPO
Biaya Dana	5,13%	7,03%	6,20%	Cost of Fund
Beban terhadap Pendapatan	357,40%	170,48%	150,74%	Cost to Income (CIR)

Likuiditas

Liquidity

LDR	111,07%	47,54%	76,74%	LDR
CASA	27,20%	18,45%	17,97%	CASA
Liabilitas terhadap Ekuitas	76,89%	93,94%	475,18%	Liabilities to Equity
Liabilitas terhadap Aset	43,47%	48,44%	82,61%	Liabilities to Assets

Deskripsi	2020	2019	2018	Description
Kepatuhan				Compliance
a. Persentase Pelanggaran BMPK				a. Rate of Non-Compliance to Legal Lending Limits (LLL)
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a.1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a.2. Non-Related Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK				b. Percentage of LLL Exceeded
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b.1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b.2. Non-Related Parties
c. GWM Rupiah				c. GWM in Rupiah
c.1. GWM	17,47%	6,14%	6,62%	c.1. GWM
c.2. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	63,49%	107,63%	5,91%	c.2. Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)
d. Posisi Devisa Neto (PDN)	0,00%	0,00%	0,00%	d. Net Open Position (NOP)
Indikator Lainnya				Other Indicators
Jumlah cabang	7	7	8	Total branches
Jumlah ATM	5	6	6	Total ATM

*Direklasifikasi, lihat Catatan 45 atas Laporan Keuangan.
Reclassified, refer to Note 45 to the Financial Statements.

Ikhtisar Keuangan 2021

Financial Highlights of 2021

Deskripsi Description	2021	2020	2019
Posisi Keuangan (dalam jutaan Rp) Balance Sheet (in IDR million)			
Total Aset Total Assets	12.312.422	2.179.873	1.321.057
Total Aset Produktif Total Productive Assets	11.193.380	1.677.038	1.182.582
Kredit Yang Diberikan - Bruto Loans - Gross	5.368.954	907.956	284.795
Kredit Yang Diberikan - Neto Loans - Net	5.241.783	826.203	251.671
Efek-Efek (Termasuk Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali) - Neto Securities (Including Reverse Repo) - Net	4.641.656	459.201	657.213
Total Liabilitas* Total Liabilities*	4.062.967	947.540	639.878
Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	3.677.572	803.946	599.084
Giro Current Accounts	377.356	182.787	24.721
Tabungan Savings	1.299.875	35.881	85.829
Deposito* Time Deposits*	2.000.341	585.278	488.534
Simpanan Bank Lain Deposits from Other Banks	50	1.811	27.926
Total Ekuitas Total Equity	8.249.455	1.232.333	681.179

* Termasuk Dana Syirkah Temporer

*) Include Temporary Syirkah Funds

Deskripsi Description	2021	2020	2019
Laba/(Rugi) Komprehensif (dalam jutaan Rp) Comprehensive Income/(Loss) (in IDR million)			
Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih Net Interest and Sharia Income	589.738	64.644	11.500
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	44.129	25.126	5.355
Pendapatan Operasional Operating Income	633.867	89.770	16.855
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Provision for Impairment Losses	92.346	38.132	66.093
Biaya Operasional Operating Expenses	531.018	237.369	42.485
Laba/Rugi Operasional Operating Income/Loss	10.503	(185.731)	(91.723)
Beban Non-Operasional - Neto Non-Operating Expenses - Net	(1.369)	(3.836)	(27.072)
Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan Income/Loss Before Income Tax	9.134	(189.567)	(118.795)
Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan Net Income/Loss For the Year	86.024	(189.567)	(121.966)
Penghasilan Komprehensif Lain, setelah pajak Other Comprehensive Income, net of tax	(2.263)	(104)	4.727
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income/Loss For the Year	83.761	(189.671)	(117.239)
Jumlah Laba/Rugi yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Net Profit/Loss Attributable to Owners of the Entity	86.024	(189.567)	(121.966)
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Comprehensive Income/Loss Attributable to Owners of the Entity	83.761	(189.671)	(117.239)
Laba/Rugi Per Saham (nilai penuh) Earnings/Loss Per Share (full amount)	6,48	(22,49)	(101,11)

Deskripsi Description	2021	2020	2019
Rasio Keuangan (%) Financial Ratio (%)			
Permodalan Capital			
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	169,92	91,38	148,28
KPMM Modal Inti CAR Tier 1	168,80	90,54	147,67
KPMM Modal Pelengkap CAR Tier 2	1,12	0,85	0,61
Aset Tetap Terhadap Ekuitas Fixed Assets to Equity	1,74	11,17	10,18
Aset Produktif Earning Assets			
Aset Produktif dan Non-Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif dan Non-Produktif Non-Performing Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets	0,46	1,52	1,99
Aset Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets	0,27	0,00	0,49
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Impairment Losses to Earning Assets	1,14	4,87	2,8
NPL Gross NPL Gross	0,58	0,00	2,05
NPL Net NPL Net	0,04	0,00	0,05
CKPN terhadap NPL Loan Loss Coverage	409,83	N/A	569,34
Rentabilitas Profitability			
ROA	0,10	(11,27)	(15,89)
ROE	1,28	(18,03)	(89,03)
NIM	7,42	4,74	2,05
BOPO	98,52	261,1	258,09

Deskripsi Description	2021	2020	2019
Biaya Dana* Cost-of-Fund (CoF)*	3,47	5,13	7,03
Beban terhadap Pendapatan Cost-to-Income (CIR)	89,05	357,4	170,48
Likuiditas Liquidity			
LDR	145,86	111,07	47,54
CASA*	45,61	27,20	18,45
Liabilitas terhadap Ekuitas* Liabilities to Equity*	49,25	76,89	93,94
Liabilitas terhadap Aset* Liabilities to Assets*	33,0	43,47	48,44
Kepatuhan Compliance			
a. Persentase Pelanggaran BMPK a. Rate of Non-Compliance to Legal Lending Limit (LLL)			
a.1. Pihak Terkait a.1. Related Parties	0,00	0,00	0,00
a.2. Pihak Tidak Terkait a.2. Non-Related Parties	0,00	0,00	0,00
b. Persentase Pelampauan BMPK b. Percentage of LLL Exceeded			
b.1. Pihak Terkait b.1. Related Parties	0,00	0,00	0,00
b.2. Pihak Tidak Terkait b.2. Non-Related Parties	0,00	0,00	0,00
c. GWM Rupiah c. GWM in Rupiah			
c.1. GWM	3,53	17,47	6,14
c.2. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) c.2. Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)	127,38	63,49	107,63
d. Posisi Devisa Neto (PDN) d. Net Open Position (NOP)	0,00	0,00	0,00
Indikator Lainnya Other Indicators			
Jumlah cabang Total branches	5	7	7
Jumlah ATM Total ATM	4	5	6

* Termasuk Dana Syirkah Temporer

* Include Temporary Syirkah Funds

LAMPIRAN 3

***SELF ASSESSMENT* BANK NEO COMMERCE**

TAHUN 2019 – 2021

HASIL ASSESSMENT PELAKSANAAN TATA KELOLA

RESULTS OF GOVERNANCE SELF ASSESSMENT

Aspek yang Dinilai Rated Aspect	Peringkat Rank	Nilai Score	Catatan Notes
1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi; <i>Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;</i>	2	0,47	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola, berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan-kelemahan yang apabila tidak segera diperbaiki dapat mengakibatkan penurunan Peringkat Faktor. <i>The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors has met the principles of Governance, is running quite effectively but there are still weaknesses which if not corrected immediately can result in a decrease in Rating Factors.</i>
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; <i>Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;</i>	2	0,23	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola, telah berjalan efektif namun terdapat sedikit kelemahan minor. <i>The implementation of the duties and responsibilities of the Bank's Board of Commissioners has fully complied with the principles of Governance, has been effective but there are few minor weaknesses.</i>
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite <i>Completeness and implementation of Committee duties</i>	3	0,25	Pelaksanaan tugas komite audit, pemantau risiko dan komite remunerasi dan nominasi berjalan cukup efektif walaupun masih terdapat beberapa kelemahan minor yang perlu diperbaiki. Rekomendasi Komite-Komite, cukup bermanfaat dan cukup dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris. <i>The implementation of the duties of the audit committee, risk monitor and remuneration committee and nominations is quite effective even though there are still some minor weaknesses that need to be corrected. The recommendations of the Committees are quite useful and can be used as a reference for the decision of the Board of Commissioners.</i>
4. Penanganan benturan kepentingan; <i>Handling conflicts of interest</i>	3	0,24	Bank cukup mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan melalui kebijakan intern Bank dengan enforcement yang cukup baik dikarenakan Bank telah memiliki kebijakan khusus mengenai benturan kepentingan yang cukup lengkap dan cukup komprehensif. <i>The bank is quite capable of avoiding the potential for conflict of interest through internal bank policies with fairly good enforcement because the Bank has a special policy regarding conflict of interest that is quite complete and quite comprehensive.</i>
5. Penerapan fungsi kepatuhan; <i>Implementation of compliance function;</i>	3	0,13	Kepatuhan Bank tergolong cukup baik. Pemenuhan komitmen kepada Bank Indonesia telah sepenuhnya diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang diperjanjikan antara Bank dengan Otoritas Jasa Keuangan. Sepanjang tahun 2019, telah terjadi sanksi denda yang antara lain berasal dari keterlambatan penyampaian laporan, kesalahan laporan SID dan LBBU, Bank compliance is quite good. Fulfillment of commitments to Bank Indonesia has been fully resolved in accordance with the agreed time limit between the Bank and the Financial Services Authority. Throughout 2019, there has been a fine, which is due, among other things, to the delay in submission of reports, errors in SID and LBBU reports.

<p>6. Penerapan fungsi audit intern; <i>Implementation of the internal audit function;</i></p>	3	0,13	<p>Divisi Audit Internal (DAI) menjalankan fungsinya secara cukup independen dan obyektif. Pedoman intern yang digunakan cukup sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB namun masih perlu untuk disempurnakan. DAI belum sepenuhnya melaksanakan audit berbasis risiko. Pemeriksaan audit internal belum mencakup review/kaji ulang atas Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Kepatuhan, Stratejik dan Reputasi. <i>The Internal Audit Division (DAI) performs its functions quite independently and objectively. The internal guidelines used are quite in accordance with the minimum standards set out in the SPFAIB but still need to be refined. DAI has not fully implemented a risk-based audit. Internal audit checks have not included reviews / reviews of Loan, Market, Liquidity, Operational, Legal, Compliance, Strategic and Reputation Risk Management Information Systems.</i></p>
<p>7. Penerapan fungsi audit ekstern; <i>Application of external audit function;</i></p>	2	0,10	<p>Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik berjalan efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan. Pelaksanaan Audit dilakukan oleh Akuntan Publik/KAP independen yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. <i>The audit by the Public Accountant is effective and in accordance with the minimum requirements stipulated in the provisions. The Audit is carried out by an independent Public Accountant / Public Accountant who has met the specified criteria.</i></p>
<p>8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; <i>Implementation of risk management including the internal control system;</i></p>	3	0,19	<p>Bank telah menerapkan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern secara cukup efektif. <i>The Bank has implemented the risk management and internal control functions quite effectively.</i></p>
<p>9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposures</i>); <i>Provision of funds to related parties and large exposures;</i></p>	3	0,20	<p>Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang cukup up to date, dan cukup lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. <i>The Bank has written policies, systems and procedures that are quite up to date, and sufficiently complete to provide funds to related parties and provide large funds.</i></p>
<p>10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal; <i>Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, reports on the implementation of Good Corporate Governance and internal reporting;</i></p>	3	0,40	<p>Bank transparan dalam menyampaikan Informasi keuangan dan non - keuangan kepada publik melalui home page dan media yang memadai, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah secara memadai. <i>The Bank is transparent in delivering financial and non-financial information to the public through adequate home pages and media, in accordance with applicable regulations. The Bank transparently delivers information on products and services, implements the management of customer complaints effectively and maintains customers' personal data and information adequately.</i></p>
<p>11. Rencana strategis Bank. <i>Bank Strategic Plan.</i></p>	3	0,13	<p>Bank telah menyusun rencana bisnis secara lengkap dan cukup realistis dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Realisasi rencana bisnis tahun 2019 secara keseluruhan belum memenuhi target yang ditetapkan. <i>The Bank has compiled a complete plan and is quite realistic by observing the entire external factor and internal factors and paying attention to the principle of caution or the zoning of healthy ones. The realization of the 2019 business plan as a whole has not met the target set</i></p>
<p>Nilai Komposit <i>Composite Score</i></p>	29	2.47	

Hasil Assessment Pelaksanaan Tata Kelola

Results of Governance Self Assessment

No.	Aspek Yang Dinilai Rated Aspect	Peringkat Rank	Nilai Score	Catatan Notes
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawan Direksi; <i>Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;</i>	3	0.54	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi cukup baik dan telah melaksanakan prinsip Penerapan Tata Kelola dalam kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Namun masih terdapat kekurangan jumlah Direksi dimana pemenuhan nya sedang menunggu persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <i>The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors is fairly good and BOD has implemented the principles of GCG implementation in the Bank's business activities at all levels of the organization. However, there is still a shortage of BOD members, whose fulfillment is awaiting approval from the Financial Services Authority (OJK).</i>
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; <i>Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;</i>	3	0.27	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris cukup baik dan telah melaksanakan prinsip Penerapan Tata Kelola. Namun, sehubungan dengan pengunduran diri Komisaris Independen, maka pergantian nya sedang dalam proses pengajuan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <i>The Board of Commissioners' duties and responsibilities have been carried out fairly well and have implemented the principles of Governance Implementation. However, in connection with the resignation of the Independent Commissioner, the replacement is in the process of submitting it to the Financial Services Authority (OJK).</i>
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite <i>Completeness and implementation of Committee duties</i>	3	0.27	Pelaksanaan tugas komite audit, pemantau risiko dan komite remunerasi dan nominasi berjalan cukup efektif. Namun, sehubungan dengan pengunduran diri Komisaris Independen, maka jabatan Ketua Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi dirangkap sementara oleh Komisaris Utama yang juga merupakan Komisaris Independen. Menunggu Komisaris Independen yang sedang dalam proses pengajuan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <i>The implementation of the duties of the audit committee, risk monitoring and remuneration and nomination committees was quite effective. However, in connection with the resignation of the Independent Commissioner, the position of Chairman of the Risk Monitoring Committee, Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee for the mean tine was concurrently held by the President Commissioner who is also an Independent Commissioner. Still waiting for the Independent Commissioner who is in the process of submitting to the Financial Services Authority (OJK).</i>
4.	Penanganan benturan kepentingan; <i>Handling conflicts of interest</i>	2	0,24	Bank cukup mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan melalui kebijakan intern Bank dengan <i>enforcement</i> yang cukup baik dikarenakan Bank telah memiliki kebijakan khusus mengenai benturan kepentingan yang cukup lengkap dan cukup komprehensif. <i>The Bank is quite capable of avoiding the potential for conflict of interest through the implementation of the Bank's internal policy with quite well enforcement because the Bank already has a special policy regarding conflict of interest which is quite complete and comprehensive.</i>
5.	Penerapan fungsi kepatuhan; <i>Implementation of the compliance function</i>	2	0,12	Kepatuhan Bank tergolong baik, dimana satuan kerja kepatuhan bersifat independen atau tidak terikat dengan satuan kerja operasional. Pemenuhan komitmen kepada Bank Indonesia telah sepenuhnya diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang diperjanjikan antara Bank dengan Otoritas Jasa Keuangan. Dari segi denda, sepanjang tahun 2020 terdapat denda yang antara lain berasal dari keterlambatan penyampaian laporan, dan kesalahan laporan LBU. Namun, jumlah sanksi atau denda tersebut kecil dan tidak melampaui <i>risk appetite</i> Bank. <i>Bank compliance is good, where the compliance work unit is independent or not tied to the operational work unit. Fulfillment of commitments to Bank Indonesia has been fully completed in accordance with the agreed time limit between the Bank and the Financial Services Authority. In terms of fines, throughout 2020 there were fines which, among others, came from late submission of reports, and errors in LBU reports. However, the amount of sanctions or fines is small and does not exceed the Bank's risk appetite.</i>

No.	Aspek Yang Dinilai <i>Rated Aspect</i>	Peringkat <i>Rank</i>	Nilai <i>Score</i>	Catatan <i>Notes</i>
6.	Penerapan fungsi audit intern; <i>Implementation of the internal audit function;</i>	2	0,12	Divisi Audit Intern (DAI) menjalankan fungsinya dengan baik dan independen serta obyektif. Dimana Bank telah menyusun piagam Audit Intern dan Manual Audit Intern sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas audit Intern. <i>The Internal Audit Division (DAI) carries out its functions properly, independently and objectively, in which the Bank compiled an Internal Audit charter and Internal Audit Manual as the guideline for the implementation of Internal audits.</i>
7.	Penerapan fungsi audit eksterne; <i>Application of external audit function;</i>	3	0,13	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik berjalan cukup efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan. Pelaksanaan Audit dilakukan oleh Akuntan Publik/KAP Independen yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. <i>The audit by the Public Accountant has been fairly effective and in accordance with the minimum requirements set out in the regulations. The audit is carried out by a Public Accountant / Independent KAP who has met the predetermined criteria.</i>
8.	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; <i>Implementation of risk management including the internal control system;</i>	3	0,20	Bank telah menerapkan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern dengan cukup efektif. <i>The Bank has implemented risk management and internal control functions quite effectively.</i>
9.	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposures</i>); <i>Provision of funds to related parties and large exposures;</i>	2	0,18	Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. <i>The Bank has already have written and complete policies, systems and procedures for the provision of funds to related parties and the provision of large funds.</i>
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal; <i>Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, reports on the implementation of Good Corporate Governance and internal reporting;</i>	2	0,35	Bank Transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik melalui homepage dan media dinilai telah memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah secara efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah secara memadai. <i>The Bank has been transparent in conveying financial and non-financial information to the public through its homepage and media, which is considered adequate in accordance with applicable regulations. The bank is transparent in delivering information on products and services, implementing effective customer complaint management and maintaining adequate customer data and personal information.</i>
11.	Rencana strategis Bank. <i>Bank Strategic Plan.</i>	3	0,14	Bank telah menyusun rencana bisnis secara lengkap dan cukup realistis dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Realisasi rencana bisnis tahun 2020 secara keseluruhan cukup baik dalam memenuhi target yang ditetapkan, Bank diharapkan terus menjaga hal tersebut di tahun - tahun selanjutnya. <i>The Bank has prepared a business plan that is complete and realistic enough by taking into account all external and internal factors as well as taking into account prudential principles and sound banking principles. The realization of the 2020 business plan as a whole is quite good in meeting the set targets, the Bank is expected to continue to maintain this in the following years.</i>
Nilai Komposit <i>Composite Rate</i>		28	2,56	

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola

Governance Principles and Recommendations

A	Hubungan Perusahaan Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Relations between the Company and Shareholders in Guaranteeing the Rights of Shareholders	
E	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	
8 Meningkatkan pelaksanaan Keterbukaan Informasi Improving the Implementation of Information Disclosure		
No	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
1	Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs Web sebagai media keterbukaan informasi. The Company takes benefit from the application of a broader information technology other than website as an information disclosure media.	Terpenuhi Comply
2	Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali. Annual Report of public company discloses beneficial owner in share ownership of the Bank of at least 5%, other than disclosure of beneficial owner in share ownership of public company through major and controlling shareholders.	Terpenuhi Comply

Hasil Assessment Pelaksanaan Tata Kelola

Results of Governance Self Assesment

No.	Aspek Penilaian Aspects of Assessments	Peringkat Rank
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors	2
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners	2
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Completeness and implementation of the Committee's duties	2
4	Penanganan benturan kepentingan Handling conflicts of interest	2
5	Penerapan fungsi kepatuhan Implementation of compliance function	2
6	Penerapan fungsi audit intern Implementation of the internal audit function	2
7	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern Implementation of risk management including internal control system	2

Hasil Assessment Pelaksanaan Tata Kelola

Results of Governance Self Assessment

No.	Aspek Penilaian Aspects of Assessments	Peringkat Rank
8	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern Implementation of risk management including internal control system	2
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposures</i>) Provision of funds to related parties and large exposures	2
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perseroan, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal Transparency of the Company's financial and non-financial conditions, reports on the implementation of Good Corporate Governance and internal reporting	2
11	Rencana strategis Perseroan The Company strategic plan	2
	Nilai Komposit Composite Rate	2

Analisa:

Merujuk pada hasil analisis sebagaimana diungkapkan pada kertas kerja *self-assessment Good Corporate Governance (GCG)*, penerapan *Good Corporate Governance* di PT Bank Neo Commerce Tbk untuk **Tahun 2021** secara umum adalah **baik**, yang tercermin pada pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Sehingga diperoleh angka peringkat yang mencerminkan kondisi penerapan GCG PT Bank Neo Commerce Tbk yaitu peringkat **2 (dua)** pada Tahun 2021.

Analysis:

Referring to the results of the analysis as disclosed in the Good Corporate Governance (GCG) self-assessment work sheet, the implementation of Good Corporate Governance at PT Bank Neo Commerce Tbk for the **second semester of 2021** is generally **good**, which is reflected in the adequate fulfillment of the following principles: principles of Good Corporate Governance. Hence, a rating number is obtained that reflects the conditions of PT Bank Neo Commerce Tbk's GCG implementation, and it is rank 2 (two) in 2021.

LAMPIRAN 4

***SELF ASSESSMENT* BANK JAGO**

TAHUN 2019 – 2021

Rapat Direksi

1. Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan/atau dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu.
2. Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Direksi harus menjadwalkan Rapat Direksi maupun rapat yang diadakan bersama dengan Dewan Komisaris tersebut untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
4. Risalah Rapat Direksi harus mencatat secara akurat keputusan yang diambil dan pandangan anggota Direksi yang relevan, termasuk dalam hal terjadi perbedaan pendapat.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola yang Baik di Tahun 2019

Bank Artos melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan GCG berdasarkan ketentuan No.13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Bank senantiasa menerapkan tata kelola berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggung jawaban, Independensi, dan Kewajaran guna menghasilkan Peringkat Tata Kelola yang menjadi faktor penting dalam menentukan Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan No. 4/POJK.03/2016. Penilaian ini dilakukan terhadap 3 aspek dalam sistem Tata Kelola, yaitu struktur, proses dan hasil Tata Kelola atas 11 Faktor Penilaian Penerapan Tata Kelola.

Metode dan Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian penerapan GCG dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*). Penilaian ini melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan unit-unit independen dalam rangka menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas efektivitas sistem Tata Kelola dan kualitas hasil Tata Kelola Bank. Penilaian sendiri ini juga termasuk penerapan Tata Kelola di anak perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil Penilaian

Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan GCG Bank secara konsolidasi pada periode Desember 2019 sebagai berikut:

Board of Directors Meeting

1. Meeting of Directors must be held periodically at least 1 (one) time every month and/or can be held at any time if deemed necessary.
2. The Board of Directors must hold a meeting of the Board of Directors together with the Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months.
3. Directors must schedule Board of Directors Meetings and meetings held jointly with the Board of Commissioners for the following year before the end of the financial year.
4. Resistance to Meetings The Board of Directors must accurately record the decisions taken and the views of the relevant Directors, including in the event of disagreements.

The Results of the Self Assessment of Good Governance Implementation in 2019

Bank Artos conducts a self-assessment of GCG implementation based on provision No.13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks. The Bank always applies governance based on GCG principles which consist of Transparency, Accountability, Accountability, Independence and Fairness in order to produce a Governance Rating which is an important factor in determining the Bank's Soundness in accordance with provisions No.4/POJK.03/2016. This assessment is carried out on 3 aspects of the Governance system, namely the structure, processes and results of Governance for 11 Factors in Assessment of Governance Implementation.

Method and Assessment Party

The assessment of the implementation of GCG is carried out by self-assessment method. This assessment involves the Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and independent units in order to produce a comprehensive and structured assessment of the effectiveness of the Governance system and the quality of the results of Bank Governance. This self-assessment also includes the implementation of Governance in subsidiaries in accordance with applicable regulations.

Rating Result

Self-assessment results on consolidated GCG implementation in the December 2019 period as follows:

No	Faktor Penilaian GCG	GCG Assessment Factors	Peringkat Rating
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners	2
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	Implementation of Duties and Responsibilities of the Directors	2
3	Kelengkapan Tugas dan Pelaksanaan Tugas Komite	Completeness of Duties and Implementation of Committee Duties	2
4	Penanganan Benturan Kepentingan	Handling Conflict of Interest	2
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	Application of the Bank's Compliance Function	2
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	Implementation of the Internal Audit Function	2
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	Application of External Audit Functions	2
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	Implementation of the Risk Management and Internal Control Functions	2
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Debitur Besar (<i>Large Exposures</i>)	Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures	2
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal	Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions, GCG implementation reports and Internal reports	2
11	Rencana Strategis Bank	Bank Strategic Plan	3
Peringkat Komposit		Composite Rating	2
Kategori		Category	BAIK/GOOD

Rekomendasi dan Tindak Lanjut atas Penilaian GCG 2019

Hasil penilaian tersebut mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Bank memiliki kekuatan yang besar dalam pelaksanaan GCG, yaitu komitmen yang tinggi dari Pemegang Saham, Pengurus Bank dan seluruh karyawan untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk memperbaiki hasil penilaian GCG, bank harus mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan pada *governance* struktur dan *governance out come*.

Bank terus berkomitmen dan berupaya untuk melakukan langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan guna mendukung keberlanjutan usaha Bank, dengan menetapkan *action plan* yang dilaksanakan secara konsisten.

Governance outcome, bank melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pertumbuhan kredit, percepatan pemulihan kualitas aktiva, memperbaiki capaian rentabilitas, dan memperkuat permodalan.

Bank fokus dan berkomitmen penuh untuk dapat melaksanakan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Recommendations and Follow-Up on 2019 GCG Assessment

The results of the assessment reflect the Management of the Bank has carried out the implementation of Good Corporate Governance which in general is good. This is reflected in the fulfilment of quite adequate principles of Good Corporate Governance. If there are weaknesses in the application of the principles of Good Corporate Governance, in general these weaknesses are quite significant and require sufficient attention from the management of the Bank.

The bank has a great strength in the implementation of GCG, namely a high commitment from Shareholders, Bank Managers and all employees to implement good corporate governance. To improve the results of GCG assessment, banks must be able to correct weaknesses in governance structures and governance outs.

The Bank continues to commit and strives to carry out corrective steps needed to support the sustainability of the Bank's business, by establishing action plans that are implemented consistently.

Governance outcomes, banks carry out strategic steps to increase credit growth, accelerate recovery in asset quality, improve profitability, and strengthen capital.

Bank focus and fully committed to being able to implement the steps that have been set.



Penyediaan Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

Funding for Social and Political Activities



Bank tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak pernah memberikan donasi untuk kepentingan politik apapun.

The Bank is not involved in political activities and has never made any donations for political purposes whatsoever.



Di tahun 2020, Bank berkontribusi terhadap berbagai kegiatan sosial untuk membantu upaya pengembangan masyarakat. Rinciannya sebagai berikut:

In 2020, the Bank contributed to various social activities in support of community development initiatives. The details are as follows:



Penyediaan Dana untuk Kegiatan Sosial

Funding for Social Activities

No.	Jenis Program Program Type	Jumlah Frequency	Biaya (Rp) Cost (Rp)	Persentase Percentage
1.	Pendidikan dan Keagamaan Educational and Religious	-	-	-
2.	Kemitraan Partnership	1	50.000.000	16%
3.	Olahraga Sports	-	-	-
4.	Donasi Donations	3	260.000.000	84%
Total		4	310.000.000	100%



Penilaian Sendiri atas Kinerja Tata Kelola Perusahaan

Self-Assessment of Corporate Governance Performance

Untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan ketentuan OJK, secara berkala Bank melakukan *self-assessment* terhadap kecukupan penerapan tata kelola perusahaan.

To improve and enhance the quality of its GCG implementation, in accordance with OJK regulations, the Bank periodically conducts self-assessments of the adequacy of its GCG implementation measures.

Berikut adalah laporan hasil *self-assessment* penerapan tata kelola Bank per 31 Desember 2020.

The following report details the results of the Bank's GCG implementation self-assessment, dated 31 December 2020.

Laporan Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Governance Implementation Self-Assessment Report

Nama Bank: PT Bank Jago Tbk Bank Name: PT Bank Jago Tbk

Posisi : 31 Desember 2020 As at: 31 December 2020

Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Governance Implementation Self-Assessment Result		
	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
Individual	2	Baik
Individual		Good

Analisis

Penerapan tata kelola Bank secara umum **Baik** ditinjau dari aspek-aspek *governance* sebagai berikut:

A. Governance Structure

1. Bank Jago telah memiliki Dewan Komisaris dan Direksi yang memadai dilihat dari jumlah dan komposisi. Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa mengimplementasikan kompetensi dan integritas yang dimilikinya dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya di segala aspek kegiatan usaha bank.
2. Dewan Komisaris Bank memiliki tingkat kecukupan dilihat dari struktur, kualifikasi, independensi dan kompetensi Komite.
3. Bank telah memiliki Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan yang independen. Direktur Kepatuhan memiliki tanggung jawab dalam memasukan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
4. Bank memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal dengan telah membentuk unit Manajemen Risiko, Kepatuhan serta Komite Manajemen Risiko dan telah berjalan secara efektif dengan didukung oleh personel yang kompeten di bidang masing-masing.

Analysis

The Bank's governance implementation in general is deemed **Good**, in light of its performance in the following governance aspects:

A. Governance Structure

1. Bank Jago's BOC and BOD are adequate in terms of number and composition. Each member of the BOC and BOD always implements their competence and integrity in carrying out their duties and responsibilities in all aspects of the Bank's business activities.
2. The BOC of the Bank is sufficient in terms of structure, qualifications, independence, and competence of the Committees.
3. The Bank has a Director in charge of the Compliance function and an independent Compliance Unit. The Compliance Director is responsible for submitting all policies, regulations, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank in accordance with the prevailing laws and regulations.
4. The Bank has an adequate organizational structure to support the implementation of risk management and internal control by establishing a Risk Management, Compliance and Risk Management Committee which has been run effectively and supported by competent personnel in their respective areas.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assesment* Atas Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Unit Usaha Syariah

General Conclusion on the Implementation of Good Corporate Governance Self Assessment of the Sharia Business Unit

No.	Faktor Factor	Peringkat (a) Ranking (a)	Bobot (b) Bobot (b)	Nilai (a) x (b) Nilai (a) x (b)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS Implementation of the duties and responsibilities of the UUS Director	2	35%	0.7
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah Implementation of the duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board	1	20%	0.2
3.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Implementation of sharia principles in fund-raising and disbursing funds and services	2	10%	0.1
4.	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti Distribution of funds to core financing customers and depositing of funds by core depositors	2	10%	0.1
5.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG, dan pelaporan internal Transparency of financial and non-financial conditions, GCG implementation reports, and internal reporting	2	25%	0.5
	Nilai Komposit		100%	1.6

Predikat Baik/Good

Lampiran 5

Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Neo Commerce dan Bank Jago Tahun 2019 – 2021

Nama Bank	Faktor	Rasio	Nilai Per Tahun (%)			Rata-rata (%)	Bobot	Peringkat	Predikat	Penilaian Komposit					Rata-rata PK (%)
			2019	2020	2021					1	2	3	4	5	
Bank Neo Commerce	Risk Profile	NPL	4,32	4,05	1,75	3,37	2 – < 5	2	Baik		✓				PK-2 (Sehat)
		LDR/LFR	94,14	92,95	52,63	79,91	75 – < 85	2	Baik		✓				
	GCG	Self Assesment	2,47	2,56	2	2,34	1,5 – 2,5	2	Baik		✓				
	Earnings	ROA	0,37	0,34	-13,71	-4,33	Negatif	5	Tidak Baik					✓	
		NIM	4,86	4,03	5,15	4,68	> 3	1	Sangat Baik	✓					
	Capital	CAR	29,35	32,78	55,49	39,21	> 12	1	Sangat Baik	✓					
Nilai Komposit		30								10	12	-	-	1	$23/30 \times 100\% = 76,7\%$
Bank Jago	Risk Profile	NPL/NPF	2,05	0	0,58	0,88	< 2	1	Sangat Baik	✓					PK-2 (Sehat)
		LDR/LFR	47,54	111,07	145,86	101,49	100 – < 120	4	Kurang Baik				✓		
	GCG	Self Assesment	2	2	1,6	1,87	1,5 – 2,5	2	Baik		✓				
	Earnings	ROA	-15,89	-11,27	0,1	-9,02	Negatif	5	Tidak Baik					✓	
		NIM	2,05	4,74	7,42	4,74	> 3	1	Sangat Baik	✓					
	Capital	CAR	148,28	91,38	169,92	136,53	> 12	1	Sangat Baik	✓					
Nilai Komposit		30								15	4	-	2	1	$22/30 \times 100\% = 73,3\%$

MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR PERMODALAN (<i>CAPITAL</i>)			
No	KOMPONEN	FORMULA/RASIO	KETERANGAN
1	Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Rasio utama)	$KPMM = \frac{M_{tier1} + M_{tier2} + M_{tier3} - Penyertaan}{ATMR}$ <ul style="list-style-type: none"> Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian. 	<p>Tujuan : Mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku.</p> <p>Kriteria penilaian peringkat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peringkat 1 KPMM \geq 12% Peringkat 2 9% \leq KPMM < 12% Peringkat 3 8% \leq KPMM < 9% Peringkat 4 6% < KPMM < 8% Peringkat 5 KPMM \leq 6%

MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR KUALITAS ASET (<i>ASSET QUALITY</i>)			
No	KOMPONEN	FORMULA/RASIO	KETERANGAN
5	Besarnya Pembiayaan <i>non performing</i> (Rasio penunjang)	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$ <ul style="list-style-type: none"> • Cakupan komponen Pembiayaan dan kolektibilitas pembiayaan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku. • Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian 	<p><u>Tujuan :</u> Mengukur tingkat permasalahan Pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas Pembiayaan bank syariah semakin buruk.</p> <p><u>Kriteria penilaian peringkat:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1 NPF < 2% • Peringkat 2 2% ≤ NPF < 5% • Peringkat 3 5% ≤ NPF < 8% • Peringkat 4 8% ≤ NPF < 12% • Peringkat 5 NPF ≥ 12%

MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR RENTABILITAS (<i>EARNING</i>)			
No	KOMPONEN	FORMULA/RASIO	KETERANGAN
1	Pendapatan Operasional Bersih (<i>Net Operating Margin, NOM</i>) (Rasio utama)	$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Rata2 AP}$ <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dalam 12 (dua belas) bulan terakhir. • Biaya operasional adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 (dua belas) bulan terakhir. • Perhitungan rata-rata aktiva produktif merupakan rata-rata aktiva produktif 12 (dua belas) bulan terakhir. • Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian. 	<p>Tujuan : Mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba</p> <p>Kriteria penilaian peringkat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1 NOM > 3% • Peringkat 2 2% < NOM ≤ 3% • Peringkat 3 1,5% < NOM ≤ 2% • Peringkat 4 1% < NOM ≤ 1,5% • Peringkat 5 NOM ≤ 1%

MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR RENTABILITAS (<i>EARNING</i>)			
No	KOMPONEN	FORMULA/RASIO	KETERANGAN
2	<i>Return On Asset</i> (Rasio penunjang)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata2 TA}}$ <ul style="list-style-type: none"> Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan sebagai berikut : Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12. Perhitungan rata-rata total aset sebagai berikut : Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian. 	<p>Tujuan : Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.</p> <p>Kriteria penilaian peringkat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peringkat 1 ROA > 1,5% Peringkat 2 1,25% < ROA ≤ 1,5% Peringkat 3 0,5% < ROA ≤ 1,25% Peringkat 4 0% < ROA ≤ 0,5% Peringkat 5 ROA ≤ 0%